

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PENCERAMAH DI DUSUN DAGARAN PALBAPANG BANTUL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Perpustaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-76/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Di Dusun Dagaran Palbapang Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELYNDA ENDAH KARTIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 16140019
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Labihah, MLIS.
SIGNED

Valid ID: 5ffab9160e43



Pengaji I
Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.
SIGNED

Valid ID: 5fb827f7cc6b



Pengaji II
Thoriq Tiri Prabowo, M.I.P.
SIGNED

Valid ID: 5f1e37ab71fa



Yogyakarta, 16 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 5f4ef18ad234

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elynda Endah Kartika

NIM : 16140019

Program Studi: Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Di Dusun Dagaran" merupakan hasil karya peneliti sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang penulis kutip serta rujukan yang telah dicantumkan pada daftar pustaka. Jika dilihat waktu terdapat penyimpangan dalam penyusunan karya ini maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALONGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2020

LETERA
NIPEL
0714AHF83508-101

6000
YOGYAKARTA
Elynda Endah Kartika

16140019

Dra. Labibah Zain, M.LIS
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Di UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Elynda Endah Kartika
NIM : 16140019
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PENCERAMAH DI DUSUN DAGARAN PALBAPANG BANTUL

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosah. Atas perhatian yang diberikan kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2020
Pembimbing


Dra. Labibah Zain, M.LIS
NIP: 196811031994032005

MOTO

“Fake it until you make it!

Act as if you had all the confidence you require.

Until it becomes your reality” - Brian Tracy

“Bekerja keraslah dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi”

-Conan O' brien

“First they ignore you, then laugh at you, then they fight you,
then you win”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
- Mahatma Gandhi
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**“ALL OUR DREAMS CAN COME TRUE, IF WE HAVE THE
COURAGE TO PERSUE THEM”**

-WALT DISNEY

PERSEMBAHAN

Kerja keras dalam menempuh Sarjana ini peneliti persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, waktu, dan kesabaran. Ibu dan Bapak yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati dan selalu mengingatkan bahwa segala pencapaian membutuhkan kerja keras dan ikhlas.

Kepada kedua kakak perempuan Mbak Laras dan Mbak Evi yang selalu membantu peneliti dalam meraih cita-citanya..

Kepada Dosen Pemimpin Ibu Labibah yang telah memberikan dukungan yang begitu luar biasa biasa kepada peneliti.

Kepada para sahabat Mbak Yuli, Arum, Nf yang telah menemani peneliti sejak dia masih duduk dibangku putih abu-abu, serta Annisa, Rina yang menemani peneliti dibangku kuliah dan teman-teman lainnya yang senantiasa membantu memacu peneliti untuk semangat dan tetap teguh dalam pendirian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada setiap pembaca yang akan membaca karya ini, semoga kalian lekas menentukan pilihan.

Yang terakhir kepada diri sendiri yang telah bertahan selama ini. Terima kasih atas kesabaranmu, keteguhanmu, keberanianmu dalam menghadapi segala episode kehidupan. Maaf jika seringkali menyalahkan diri. Semoga Allah selalu membimbingmu disetiap pilihan serta langkahmu.

Aamiin

INSTISARI

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PENCERAMAH DI DUSUN DAGARAN

Oleh
Elynda Endah Kartika
16140019

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi Penceramah di Dusun Dagaran. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku pencarian infomasi penceramah Dusun Dagaran Palbapang Bantul menggunakan topik atau tema dalam melakukan pencarian di kitab atau buku. Perilaku pencarian informasi penceramah di Dusun Dagaran Palbapang Bantul secara umum sesuai dengan model perilaku pencarian informasi milik David Ellis yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending*. Dari kedelapan tahap yang terdapat dalam model pencarian tersebut tidak semua informan melakukannya. Dari kedua informan tersebut hanya informan A yang melakukan perilaku pencarian informasi sesuai dengan model milik David Ellis sedangkan informan B melewatkkan satu tahap yaitu *chaining*. Pada tahap kedua yaitu *chaining* yang tidak dilakukan oleh informan B dikarenakan informan B menganggap bahwa hal tersebut tidak perlu dilakukan karena telah membaca informasi tersebut berulang-ulang hingga hafal dan tidak perlu mencatat informasi tersebut. Kendala yang dialami oleh para informan adalah ketika harus meluangkan lebih banyak waktu untuk mencari infomasi di kitab yang berbeda agar sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dan saat melakukan pencarian informasi tema yang dicari tidak ditemukan pada kitab yang dimiliki sehingga harus meminjam kitab milik orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Kunci : Kebutuhan Informasi, Perilaku, Perilaku Pencarian Informasi, Penceramah Dusun Dagaran.

ABSTRACT

THE INFORMATION-SEEKING BEHAVIOR OF LECTOR IN DAGARAN PALBAPANG BANTUL

by:

Elynda Endah Kartika

16140019

The purpose of this study is to describe the information-seeking behavior of lecturer in Dagaran Palbapang Bantul. This research is using descriptive qualitative research method. The data analysis technique using steps of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. The result of this research is namely information seeking behavior by lecturer in Dusun Dagaran Palbapang Bantul using topic or theme as a keyword to search in kitab or book. The information seeking behavior of lecturer in Dusun Dagaran Palbapang Bantul generally according to the model of information seeking behavior David Ellis is starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, and ending. However, from the eight stages of the model information seeking behavior there is informant do not perform the stage. The first informant carried out the stage according to the model of information seeking behavior David Ellis while the second informant do not perform the second stage of the model namely chaining. The second informant do not perform chaining when it doesn't need to do because the second informant has read the information in several times until he is memorized and no need to take the note. Constraints experienced by the informant is when it comes to spending more time searching the information in different books to fit the information needed and when the topic or theme cannot be found in books that are owned, the informant must borrow from the other people's book.

**Keywords: Information Needs, Behavior, Information Seeking Behavior,
Lector in Dusun Dagaran Palbapang Bantul**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti sembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, karunia, serta berkah yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Di Dusun Dagaran”. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk jalan yang lurus untuk kehidupan serta membawa agama Islam yang sempurna.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa doa, dukungan , dan bantuan dari semua pihak yang telah berkonstribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan (S1) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Anis Masruri, S.Ag S.I.P. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dra. Labibah Zain, M.Lis selaku Dosen Pemimpin Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Seluruh dosen program studi ilmu perpustakaan yang telah memberikan ilmunya

6. Teman-teman mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 kelas A UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas ini.
7. Para sahabat yang telah mendukung penulis untuk terus selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas ini.
8. Kedua kakak kandung penulis yang tidak hentinya membantu penulis baik dalam proses kuliah maupun dalam menyelesaikan tugas ini.
9. Kedua orang tua, atas doa dan dukungannya yang tidak pernah usai kepada penulis

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu, penulis mengharap kritik juga saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi yang penulis susun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya untuk pembaca yang ada di dunia perpustakaan.

Yogyakarta, 20 Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Informasi	11
2.2.2 Kebutuhan Informasi	12
2.2.3 Identifikasi Kebutuhan Informasi	12
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi	13
2.2.5 Penceramah	15
2.2.6 Perilaku Pencarian Informasi	15

2.2.7 Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	21
3.4 Instrumen Penelitian.....	21
3.5 Informan Penelitian.....	22
3.6 Metode Penelitian Data.....	22
3.7 Uji Keabsahan Data.....	24
3.8 Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	27
4.1 Gambaran Umum	27
4.1.1 Profil Dusun Dagaran Palbapang Bantul	27
4.1.2 Pengajian Di Dusun Dagaran Palbapang Bantul.....	28
4.2 Perilaku Pencarian Informasi oleh Penceramah Dusun Dagaran.....	30
4.3 Kendala dalam Pencarian Informasi oleh Penceramah Di Dusun Dagaran Palbapang Bantul	46
4.4 Analisis Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Dusun Dagaran Palbapang Bantul	52
BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Mushola Sabilunnajah.....	29
Gambar 4.2 Informan A Mencari Kitab	35
Gambar 4.3 Informan A Mengambil Kitab di Rak Buku.....	35
Gambar 4.4 Informan A Mencari Kitab di Rak Buku.....	44
Gambar 4.5 Informan A Menemukan Kitab yang Dicari	44
Gambar 4.6 Informan A Melakukan Pencarian Informasi di Daftar Isi	45
Gambar 4.7 Informan A Menemukan Informasi yang Dicari.....	45
Gambar 4.8 Informan A Melakukan Pencatatan.....	46
Gambar 4.9 <i>Mind mapping</i> Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Di Dusun Dagaran Palbapang Bantul.....	57



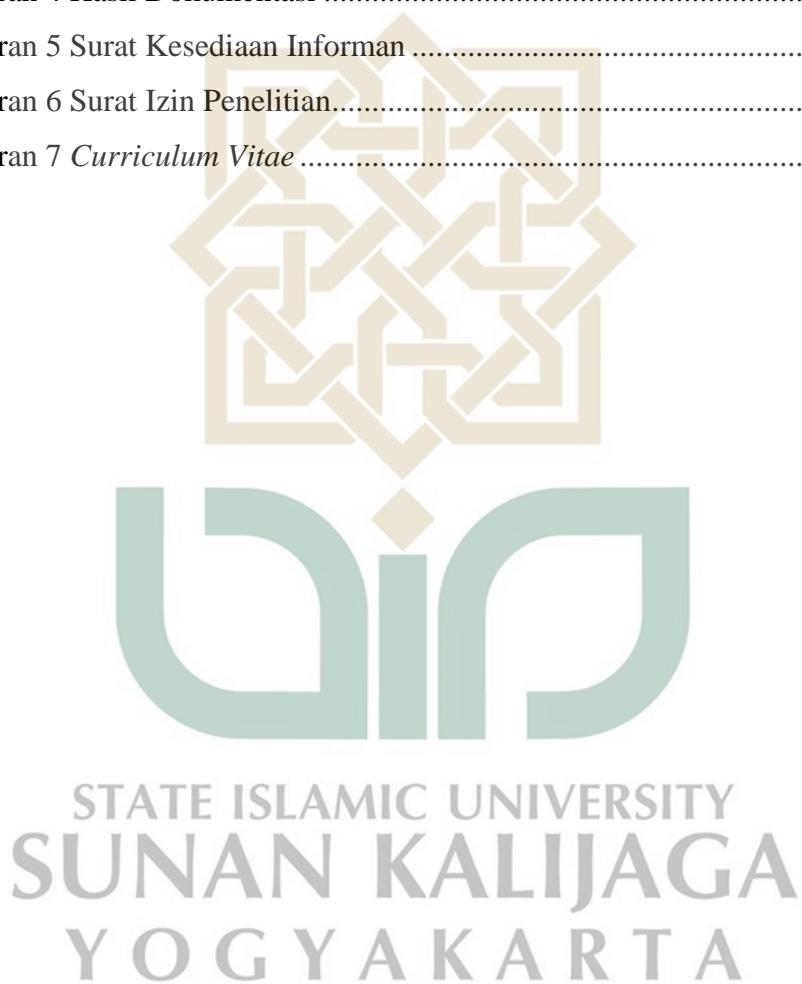
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian	10
Tabel 2. Penyajian Data Hasil Wawancara Informan A	48
Tabel 3. Penyajian Data Hasil Wawancara Informan B	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	66
Lampiran 2 Catatan Lapanangan	67
Lampiran 3 Catatan Hasil Wawancara.....	69
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi	95
Lampiran 5 Surat Kesediaan Informan	97
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 7 <i>Curriculum Vitae</i>	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi menurut Taufik (2013: 15) merupakan data-data yang kemudian diolah hingga memiliki sebuah nilai tambah serta bermanfaat bagi setiap pengguna. Menurut Suwarno dalam Rahma (2018: 22) informasi dijelaskan sebagai sekumpulan data yang dikomunikasikan dalam bentuk yang dapat dipahami. Jadi dapat dimengerti bahwa segala hal yang diperoleh yaitu data yang kemudian diolah dan diproses dalam benak manusia hingga menjadi nilai yang dapat dipahami serta bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan dapat disebut dengan informasi. Informasi dapat ditemukan diberbagai sumber informasi seperti buku, majalah, surat kabar, internet dan perpustakaan (Yusup dan Subekti, 2010: 40).

Banyaknya informasi yang beredar dengan dukungan teknologi seringkali menyusahkan para pencari informasi untuk menemukan informasi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan (Yunita, 2017). Sedangkan Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar ketiga di dunia setelah India dan Amerika yang mengalami permasalahan serius soal penyebaran berita palsu (Firmansyah, 2017: 230). Lebih lanjut Juditha (2018: 31) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa media arus utama yang menjadi andalan sebagai media yang dapat dipercaya juga ikut terkontaminasi oleh *hoax*, sebesar 1,20% (radio), 5% (media cetak), dan 8,70% (television). Dapat dipahami bahwa sejalan dengan kemajuan teknologi terdapat dampak yang cukup meresahkan yaitu *hoax*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2016) “*hoax* berati “bohong”; tidak sesuai dengan hal (keadaan dan sebagainya) yang sebenarnya; *dusta*”. Lebih lanjut Nashihuddin (2017: 4) memaparkan bahwa *hoax* merupakan masalah yang sangat meresahkan bagi masyarakat. *Hoax* atau berita bohong merupakan salah bentuk dari *cyber crime* yang terlihat sederhana dan mudah dilakukan tetapi memiliki dampak yang besar bagi kehidupan sosial masyarakat, terlebih *hoax* berbau SARA banyak tersebar di Indonesia (Septanto, 2018: 157-158). Salah satu berita berbau SARA yang telah diklarifikasi oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada laman web KPI bahwa berita tersebut adalah *hoax* ialah video viral tentang dua anak berbusana muslim yang disiarkan dalam program siaran “Mimbar Agama Katholik” pada tanggal 13 April 2020 di TVRI (RG, 2020). Setelah ditelusuri ternyata tidak ada potongan video viral dalam acara aslinya. Meski telah ditelusuri pemberitaan telah melebar dengan adanya program belajar di rumah yang disebut-sebut diselingi program mimbar agama sehingga menimbulkan keresahan di masyarakat.

Menurut Kamal (2013: 451) masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk (*plural society*) karena terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, bahasa, dan budaya yang berbeda antara satu dan lainnya. Oleh karena itu, sebagai masyarakat Indonesia perlu kehati-hatian dan kewaspadaan dalam menyaring, menggunakan, dan menyebarkan informasi. Tokoh agama dinilai memiliki peran yang penting dalam meluruskan atau mengedukasi umat di tengah kebingungan (Tim detikcom, 2020). Sehingga tokoh agama menjadi salah satu pihak yang harus berhati-hati dalam menyaring, menggunakan, dan menyebarkan informasi

keagamaan. Karena Indonesia merupakan negara dengan muslim terbanyak di dunia (Nashrullah ,2020). Setiap ceramah yang dilakukan tokoh agama islam atau penceramah pasti akan didengarkan oleh para jamaahnya. Maka sebagai pendakwah atau penceramah haruslah berhati-hati dalam melakukan ceramah karena hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir para jamaah yang mengikuti acara keagamaan atau pengajian.

Televisi merupakan media masa yang paling digemari (Abdullah dan Puspitasari, 2018: 102). Terutama pada masyarakat pedusunan yang menganggap telivisi menyajikan berita yang benar. Padahal dari penjelasan di atas televisi menjadi media arus utama yang ikut terkontaminasi *hoax*. Oleh karena itu penceramah harus mampu menyeleksi berbagai informasi yang beredar terutama dari televisi yang sering dilihat masyarakat pedusunan. Kemampuan penceramah dalam mengelola data dengan melakukan pengecekan pada sumber informasi yang terpercaya turut menjadi hal yang penting sehingga menghasilkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Perilaku pencarian informasi yang dilakukan penceramah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan mempertimbangkan berbagai berita yang beredar dimasyarakat dengan objektif.

Dari semua paparan di atas peneliti mengangkat judul perilaku pencarian informasi penceramah di Dusun Dagaran Palbapang Bantul karena peneliti tertarik dengan bagaimana penceramah di dusun dalam melakukan pencarian informasi sehingga menemukan informasi yang memang benar, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dari data yang telah diperoleh Dusun Dagaran sendiri memiliki beberapa rukun tetangga (RT) yang terpisah, yaitu rt 07 dan rt 08 yang

terpisah oleh Dusun Gilangharjo dan jalan raya. Sehingga peneliti semakin tertarik dengan perilaku pencarian informasi penceramah di Dusun Dagaran yang memiliki letak geografis yang cukup unik

Oleh karena itu, penceramah diharapkan mampu memperoleh informasi yang berbobot kepada masyarakat yang mengikuti pengajian sehingga memberikan dampak positif terhadap pola pikir masyarakat di Dusun Dagaran

1.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 207) fokus penelitian dapat diartikan sebagai batasan masalah yang digunakan dalam penelitian yang akan ditentukan sendiri oleh peneliti, disebabkan terbatasnya dana, waktu, dan sumber daya manusianya. Agar penelitian tidak melebar dari tema yang diteliti maka peneliti memfokuskan pembahasan yang sesuai dengan judul peneliti yaitu Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Di Dusun Dagaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Di Dusun Dagaran?
2. Apa sajakah kendala yang dialami oleh penceramah dalam melakukan pencarian informasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Di Dusun Dagaran Palbapang Bantul” ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku pencarian penceramah Dusun Dagaran Palbapang Bantul.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Menambah sumbangan ilmu bagi dunia perpustakaan sehingga memperkaya keilmuan yang ada.

2. Manfaat Praktis

Menjadi manfaat bagi setiap penceramah baik di Dusun Dagaran maupun tempat lainnya agar selalu mengedepankan informasi yang benar dan tepat

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bab, yang bertujuan untuk memberikan rangkaian pembahasan secara sistematis, diantaranya adalah:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini terdapat tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan topik penelitian serta memuat landasan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian. Pada bab ini memuat gambaran umum penelitian serta hasil analisis penelitian perilaku pencarian informasi penceramah di Dusun Dagaran Palbapang Bantul.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini terdapat kesimpulan dari hasil analisis penelitian perilaku pencarian informasi penceramah di Dusun Dagaran Palbapang Bantul dan saran dari penulis untuk meningkatkan kualitas dari informasi yang dibutuhkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya ialah :

Penelitian pertama jurnal milik Bahrul Ulumi (2012) dengan judul *Information Seeking Behavior Among Ustads: Case Study In Modern Islamic Boarding School Selamat Kendal, Central Java*. Tujuan dari penelitian akan mendeskripsikan perilaku pencarian informasi diantara para ustاد untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, baik di sekolah dan di rumah. Metode yang digunakan dalam jurnal ini ialah metode kualitatif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa perilaku pencarian antara para ustاد dan pendidik dalam melakukan pencarian berbeda. Jika pendidik di universitas atau dosen melakukan penelitian ilmiah sehingga membutuhkan referensi sebagai sumber yang dapat diandalakan berbeda dengan para ustاد yang tidak perlu memeriksa sumber tersebut seperti pendidik. Selama melakukan pencarian para ustاد mendapatkan jawaban untuk menjawab permasalahan yang dihadapi maka itu akan cukup. Model perilaku pencarian informasi para ustاد lebih mirip dengan proposal milik Wilson yang dipresentasikan saat membandingkan model ISP milik Kuhlthau dan Ellis, yang sebenarnya kegiatan tersebut bisa dilihat di bagian *recognize, identify/formulate, gather, complete* seperti yang terlihat di Wilson. Perbedaan penelitian milik Bahar ini ialah pada objek yang diteliti, jika objek yang diteliti

oleh Bahar ialah para ustad di *boarding School* sedangkan objek yang diteliti peneliti ialah penceramah Dusun Dagaran. Sedangkan Persamaan penelitian milik Bahar dan peneliti ialah pada subjek yang diteliti yaitu perilaku pencarian informasi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Bahar Mahmud Reynaldi (2018) berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Masyarakat Dusun Sengir (Studi Kasus Di TBM Sanggar Studio Biru)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku masyarakat sengir yang sedang mencari informasi di Taman Bacaan Masyarakat Sanggar Studio Biru. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Interaksi masyarakat dengan petugas dalam pencarian informasi, dalam proses pencarian informasi selalu melibatkan petugas dengan terlebih dahulu pemustaka berusaha sendiri mencari informasi; 2) Interaksi masyarakat dengan teknologi informasi dalam pencarian informasi, masing- masing pengguna dalam melakukan pencarian informasi di internet menggunakan alat pencarian GOOGLE dengan kata kunci alami; 3) Tahapan pencarian informasi menggunakan teori David Ellis. Perbedaan penelitian milik Bahar dan peneliti ialah pada objek yang diteliti. Objek yang diteliti oleh Bahar merupakan masyarakat yang ada di Dusun Sengir sedangkan objek yang diteliti peneliti ialah penceramah yang ada di Dusun Dagaran. Lalu persamaan penelitian milik Bahar dengan peneliti ialah pada subjek yang diteliti sama-sama meneliti tentang perilaku pencarian informasi.

Ketiga, penelitian yang dijadikan tinjauan milik Alwi Anita (2019) yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet Dalam Menyusun Tesis

(Studi Kasus Mahasiswa Pascasarjana, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan pencarian. Penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai metode penelitiannya dengan model studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana yaitu dengan mengetik *keyword* yang sesuai dengan informasi yang dicari. Lalu perbedaan penelitian milik Alwi dan peneliti terdapat pada objek yang diteliti. Dipenelitian Alwi objek yang diteliti adalah mahasiswa pascasarjana, sedangkan objek peneliti adalah penceramah di Dusun Dagaran. Kemudian persamaan terletak pada subjek penelitian, sama-sama meneliti tentang perilaku pencarian informasi.



Tabel 1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Perilaku Pencarian Informasi Masyarakat Dusun Sengir (Studi Kasus Di TBM Sanggar Studio Biru)	Pada subjek penelitian yaitu meneliti tentang perilaku pencarian informasi	Dipenelitian ini objek yang diteliti ialah penceramah di Dusun Dagaran
2.	Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet Dalam Menyusun Tesis (Studi Kasus Mahasiswa Pascasarjana, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)	Pada subjek penelitian yaitu meneliti tentang perilaku pencarian informasi.	Dipenelitian ini objek yang diteliti ialah penceramah di Dusun Dagaran
3.	<i>Information Seeking Behavior Among Ustads: Case Study In Modern Islamic Boarding School Selamat Kendal, Central Java</i>	Pada subjek yang diteliti yaitu perilaku pencarian informasi.	Pada objek yang diteliti, jika objek yang diteliti oleh Bahar ialah para ustad di <i>boarding School</i> sedangkan objek yang diteliti peneliti ialah penceramah Dusun Dagaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Informasi

Menurut Kusrini (2007: 7)" informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi. Sedangkan menurut Shannon dalam Wiryanto (2004: 29) "informasi adalah energi yang terpolakan, yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dari kemungkinan pilihan-pilihan yang ada." Dapat dipahami bahwa informasi merupakan hal penting yang akan mempengaruhi setiap langkah yang diambil oleh manusia, karena keputusan yang dibuat telah terproses dalam benak manusia dibantu dengan informasi yang telah diterima. Jika informasi tersebut memang benar dan valid, keputusan yang didapat akan sangat baik tapi apabila informasi yang diperoleh tidak jelas sumber dan kebenarannya maka keputusan yang didapat akan sangat membahayakan baik bagi diri sendiri atau orang lain yang akan menerima informasi tersebut. Menurut Kusrini (2007: 8) "informasi yang berkualitas memiliki 3 kriteria diantaranya :

1. Akurat (*accuracy*)

Informasi haruslah terbebas dari kesalahan, tidak bias ataupun menyesatkan. Akurat juga berarti informasi tersebut haruslah dapat mencerminkan maksud dan tujuannya.

2. Tepat pada waktunya (*timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat karena dalam pengambilan keputusan informasi yang sudah usang tidak lagi bernalih.

3. Relevan (*relevance*)

Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi harus bermanfaat bagi pemakainya. Nilai suatu informasi juga menentukan kualitasnya. Nilai informasi ditentukan oleh manfaat dan biaya, jadi informasi akan bernalih apabila manfaat yang didapat lebih besar dari pada biaya untuk mendapatkannya."

Dari ketiga kriteria di atas dapat diketahui bahwa informasi memiliki kriteria yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui seberapa baik kualitas informasi yang telah diperoleh. Informasi yang berkualitas tentu akan memberikan kepuasan bagi yang membutuhkan informasi serta akan menghasilkan keputusan yang baik.

2.2.2 Kebutuhan Informasi

Kebutuhan adalah keadaan di mana manusia merasakan suatu kekurangan dan berupaya untuk memenuhi kekurangan tersebut (Rifai, 2013: 12). Sedangkan kebutuhan informasi menurut Lasa (2009: 150) merupakan “dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, memuaskan keingintahuan/*curiosity* dan penjelajahan/*exploratory*”.

Dari kedua pengertian di atas dapat dipahami kebutuhan informasi merupakan kegiatan mencari informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi yang dirasa kurang untuk berbagai keinginan dengan cara mencari keberbagai sumber seperti gagasan, pengalaman orang lain, kegiatan operasional atau perpustakaan dan lainnya.

2.2.3 Identifikasi Kebutuhan Informasi

Menurut Yusup dan Subekti (2010: 79) bahwa “Tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi, apapun jenis pekerjaan orang ini”. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa siapa saja membutuhkan informasi mulai dari pelajar, dokter, guru, dosen, petani, pedagang, dan profesi lainnya semua membutuhkan informasi untuk mendukung pekerjaanya sehari-hari. Namun, tingkat kebutuhan informasi tentu akan berbeda disetiap profesi. Kebutuhan akan informasi yang profesinya berkecimpung di dunia pendidikan seperti guru, dosen, dan pelajar tentu berbeda dengan profesi lainnya begitu pula

sebaliknya. Seperti yang dikemukakan Lasa (2009: 151) bahwa kebutuhan terdapat berbagai jenis diantaranya:

1. Kebutuhan informasi mendalam, merupakan kelompok masyarakat tertentu yang membutuhkan informasi yang jelas, rinci, detail, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kelompok masyarakat ini ialah peneliti, mahasiswa S2, S3 serta spesialis bidang.
2. Kebutuhan informasi mutakhir, yaitu kelompok masyarakat yang membutuhkan informasi mutakhir dan akurat seperti peneliti, pengamat, politikus, maupun penentu kebijakan. Kebaharuan informasi ini sangat menunjang tugas-tugas mereka.
3. Kebutuhan informasi rutin, yaitu sekelompok tertentu yang memerlukan informasi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban setiap hari. Seperti guru, siswa, mahasiswa, wartawan.
4. Kebutuhan informasi sekilas, kelompok masyarakat tertentu yang membutuhkan informasi spintas kilas dan pada suatu ketika akan mencari lagi informasi tersebut secara detail.

Dari pemaparan tentang jenis kebutuhan infomasi di atas dapat dipahami bahwa kebutuhan informasi terbagi dari beberapa jenis sesuai dengan kriteria di dalamnya. Jenis kebutuhan akan informasi di atas memudahkan setiap orang atau khususnya peneliti untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi setiap individu.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Setiap manusia memerlukan informasi dalam kehidupannya baik golongan akademisi maupun masyarakat biasa, semuanya membutuhkan informasi yang

berbeda-beda. Menurut Krech seperti yang dikutip Riani (2017: 15-16) munculnya kebutuhan seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan kognisinya. Sepanjang hidup manusia menghadapi segala sesuatu yang disebut kebutuhan. Kebutuhan akan terjadi apabila terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan (Yusup dan Subeti, 2010: 83). Maka dapat dipahami bahwa kebutuhan informasi merupakan hal yang cukup penting bagi kehidupan sehari-hari manusia. Yusup dan Subekti (2010: 91) Kebutuhan dapat muncul dari hasil olah berpikir manusia misalnya individu berpikir tentang bagaimana caranya untuk meningkatkan kemampuan diri, maka ia akan berpikir bagaimana caranya untuk mendapatkan informasi dan media informasi seperti apa agar ia mencapai tujuan tersebut.

Terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya kebutuhan informasi seseorang menurut Crawford dalam Achmad,dkk (2012: 54) ialah seperti berikut:

1. Aktivitas pekerjaan
2. Disiplin atau bidang yang diminati
3. Ketersediaan fasilitas
4. Posisi hirarkis individu
5. Fator-faktor motivasi terhadap kebutuhan informasi
6. Keperluan untuk mengambil keputusan
7. Keperluan untuk mencari ide-ide baru
8. Keperluan untuk memvalidasi yang benar
9. Keperluan untuk membuat kontribusi profesional

10. Keperluan untuk menentukan prioritas pencarian dll.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat dimengerti bahwa pada intinya kebutuhan informasi timbul karena berbagai keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang setiap individunya berbeda. Dari timbulnya kebutuhan dan keinginan untuk memenuhinya maka akan mendorong individu berinteraksi dengan berbagai sumber informasi baik tercetak maupun tidak tercetak untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

2.2.5 Penceramah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2016) penceramah merupakan pemberi ceramah; pembicara. Lebih lanjut ceramah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI merupakan pidato yang dilakukan oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya. Dari pemaparan di atas dapat dimengerti bahwa penceramah merupakan seseorang yang berbicara di depan umum yang didengar oleh banyak orang dengan menyampaikan berbagai informasi. Pada penelitian ini penceramah yang dimaksud merupakan seseorang yang berbicara di depan banyak orang/ para jamaah pengajian dengan menyampaikan berbagai informasi keagamaan.

2.2.6 Perilaku Pencarian Informasi

Menurut Pendit (2003: 29) mengungkapkan bahwa perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Sepanjang hidup manusia pasti memerlukan, memikirkan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari berbagai saluran dan sumber. Manusia

sebagai pelaku pencari informasi memiliki perilaku informasi untuk mencari informasi guna memenuhi berbagai kepentingannya. Selain itu perilaku pencarian informasi menurut Wilson dalam Yusup (2010: 101) memaparkan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan perilaku ditingkat mikro, yaitu merupakan perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi terhadap suatu sistem informasi. Perilaku mencari ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi seperti saat berinteraksi dengan komputer lalu pada saat proses pencarian apakah menggunakan strategi pencarian tertentu seperti penggunaan strategi *boolean* atau pencarian menggunakan sistem tersendiri seperti memilih koleksi di perpustakaan berdasarkan kerelevan subjek satu sama lain.

2.2.7 Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis

Ellis melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan objeknya dalam mencari informasi seperti membaca, meneliti di laboratorium, dan menulis makalah atau karya ilmiah (Yusup, 2010: 105). Menurut Ellis dalam Gandhi (2012: 13) terdapat tahapan perilaku pencarian informasi, diantaranya:

1. *Starting; is the means employed by the user to begin seeking information, for example, asking some knowledgeable colleague.*
2. *Chaining; following up on these new leads from an initial source is the activity of chaining, which can be backward or forward.*
3. *Browsing; is the activity of 'semi-directed' or 'semi-structured searching' in areas of potential search.*

4. *Differentiating; the individual filters and selects from among the sources scanned by noticing differences between the nature and quality of the information offered.*
5. *Monitoring; it is the activity of keeping abreast of developments in an area by regularly following particular sources.*
6. *Extracting; is the activity of systematically working through a particular sources of sources in order to identify material of interest. It selectively identifies the relevant material in an information source.*
7. *Verifying; it involves checking the accuracy of information that is obtained by the user from the various souces.*
8. *Ending; it can defined as 'trying up loose ends' through a final search.*

Here the task of informatiion seeking is complete and the user has obtained all the required informations, thus satisfying his needs.

Dari tahapan di atas dapat dipahami bahwa tahapan pertama yang dimaksud dengan *starting*; merupakan tahapan awal di mana setiap orang mulai mencari informasi, misalnya mencari referensi yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan atau menanyakan kepada orang yang ahli dalam bidangnya. Lalu dilanjutkan pada tahap kedua yaitu *chaining*; pada tahap kedua ini pencari informasi menindaklanjuti tahap *starting*, sudah menentukan mencari infromasi dengan cara mencari referensi atau dengan bertanya pada ahli. Tahap selanjutnya atau tahap ketiga adalah *browsing*; merupakan kegiatan mencari sumber/referensi yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang dicari di area potensial, secara terstruktur maupun semiterstruktur. Pencarian ini dilakukan di tempat yang

memiliki sumber informasi seperti perpustakaan dan museum. Kegiatan *browsing* ini juga dapat dilakukan di *search engine* seperti Google dan Yahoo.

Tahap yang keempat ialah *differentiating*; di mana pencari informasi haruslah menyaring dan memilah sumber informasi berdasarkan ciri dari sumber informasi seperti pengarang, cakupan, dan tingkat detail untuk mengetahui kualitas dari informasi yang telah dicari. Selanjutnya, tahap kelima *monitoring* merupakan tahap di mana pencari informasi mengikuti perkembangan yang ada di lapangan dengan tetap mengacu pada sumber-sumber yang telah dipilih seperti buku, koran, dan jurnal. Tahap keenam adalah *extracting* merupakan kegiatan identifikasi informasi yang ada dalam referensi-referensi mana yang relevan dan sesuai dengan menyesuaikan kebutuhan informasi. Selanjutnya *verifying* merupakan tahap ketujuh yaitu menentukan informasi yang relevan, pengguna kembali melakukan pemeriksaan keakuratan dari informasi yang telah dipilih. Tahap yang terakhir yaitu tahap kedelapan *ending* merupakan tahap di mana pengguna telah menemukan informasi yang diperlukan dan sesuai sehingga telah memenuhi kebutuhannya. Dari kedelapan tahap pencarian informasi di atas dapat dipahami bahwa pencarian informasi yang runtut akan memudahkan pencari informasi dalam menentukan informasi yang dibutuhkan beserta sumber yang relevan.

Digunakannya model Ellis ini akan memudahkan seseorang dalam melakukan pencarian informasi dengan lebih terstruktur dan runtut. Apalagi untuk mendapatkan informasi yang berkualitas, model Ellis merupakan model pencarian perilaku informasi yang tepat untuk digunakan. Selain itu untuk

pengimplementasian di dunia perpustakaan paling cocok digunakan model Ellis karena alur atau tahapan dapat disesuaikan dengan perilaku pencarian informasi pengguna informasi dan lebih mudah untuk disesuaikan. Selain itu model Ellis ini merupakan model perilaku pencarian yang cukup sederhana sehingga dapat dipraktikkan bukan hanya kalangan akademisi tetapi juga masyarakat umum yang sering melakukan pencarian informasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Mardalis (2008: 8) metode adalah suatu cara atau teknis dalam proses penelitian, penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 2) Metode penelitian adalah cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, terdapat empat hal penting yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah yang digunakan peneliti dengan pengamatan, pencatatan serta pendokumentasian saat terjun di lapangan dan bertatap muka dengan informan.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016: 9) menjelaskan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)”. Seperti dengan pendapat Prastowo (2011: 22) yang menuturkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah kegiatan sistematis yang diawali dengan pengamatan untuk menemukan teori yang ada di lapangan. Seperti yang telah dipaparkan di atas peneliti akan melakukan pengamatan terhadap informan secara alami kemudian menganalisis temuan, penelitian jenis kualitatif deskriptif ini bersifat induktif di mana peneliti menemukan berbagai fakta empiris yang kemudian di analisis dan ditariklah

kesimpulan dari penelitian ini.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada 12 Februari – 25 Juli 2020. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di Nglebak Dagaran beralamat di Nglebak rt 09 Dagaran, Palbapang, Bantul, 55713.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Rais (2012: 616) “ subjek sebagai pelaku yang dibicarakan dapat berupa orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembutuhan sebagai sasaran”. Subjek dari penelitian ini ialah Informan A dan Informan B. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti memilih kedua informan di atas karena seringnya kedua informan menjadi penceramah. Sedangkan objek menurut Prastowo (2011: 199) “sesuatu yang akan diselidiki dalam penelitian. Objek dari penelitian ini ialah Perilaku Pencarian Informasi.

3.4 Instrumen Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2016: 222) maka dari itu pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian haruslah tervalidasi dengan memahami metode penelitian yang digunakan, penguasaan terhadap masalah yang akan diteliti. Validasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan mengevaluasi diri seberapa jauh pemahaman tentang metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti.

Alhamid dan Anufia (2019: 2) dalam resumnya menjelaskan bahwa terdapat instrumen selain manusia dalam mendukung tugas peneliti sebagai instrumen utama seperti angket, pedoman penelitian, pedoman observasi, dan sebagainya. Untuk menunjang peneliti sebagai instrumen utama, digunakanlah instrumen pendukung antara lain: (1) pedoman wawancara; berupa tulisan daftar informasi yang perlu dikumpulkan, (2) alat rekam; peneliti menggunakan alat rekam yaitu *handphone Coolpad E503*; untuk merekam setiap percakapan pada saat wawancara yang dilakukan bersama informan.

3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai seorang pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bugin, 2007: 76). Dalam penelitian ini pada penelitian ini yang menjadi informan penelitian utama (*key informant*) ialah penceramah yang ada Dusun Dagaran yaitu informan A yang kemudian merekomendasikan informan B, dikarenakan keduanya secara bergiliran mengisi pengajian Di Dusun Dagaran.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2016: 226) menjelaskan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Dapat dipahami bahwa melalui observasi maka peneliti belajar atau mengetahui tentang perilaku dan

mengetahui maknanya. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi partisipatif di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap informan pada saat informan mempraktikan pencarian informasi yang biasa informan lakukan pada saat mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya dalam menyusun materi pengajian. Dengan menggunakan metode observasi partisipatif ini penulis berharap data yang diperoleh akan lebih lengkap.

2. Wawancara

Menurut Prastowo (2011: 212) wawancara ialah suatu proses memperoleh keterangan atau tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan atau menggunakan pedoman (*guide*). Pedoman wawancara yang digunakan pada saat wawancara berisi informasi singkat, lalu dibagi berdasarkan kisi-kisi yang telah peneliti buat. Penentuan kisi-kisi disesuaikan dengan judul penelitian yang membahas perilaku pencarian informasi ditambah dengan kendala yang dialami. Kemudian dari kisi-kisi tersebut dimunculkan pedoman wawancara berupa beberapa pertanyaan.

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur, sehingga membutuhkan pedoman wawancara sebagai pegangan untuk melakukan wawancara (Sugiyono, 2016: 233). Wawancara jenis terstruktur memudahkan peneliti dalam proses wawancara sehingga wawancara akan lebih terarah dan tidak keluar dari tema. Wawancara akan dilakukan di rumah informan yang akan dilakukan sebanyak tiga kali dengan watu yang

berbeda sehingga diharapkan akan mendapatkan hasil wawancara yang akurat.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2016: 240) menjelaskan “ dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pencatatan, perekaman dan melakukan pengambilan gambar atau foto pada setiap kegiatan yang berlangsung dalam pencarian maupun saat pengajian berlangsung.

3.7 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2016: 273) “ diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dari berbagai macam teknik triangulasi yang ada peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dan waktu. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2016: 274) merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik triangulasi waktu menurut Sugiyono (2016: 274) merupakan cara pengecekan dengan wawancara dan observasi pada narasumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Dengan menggunakan kedua teknik dari triangulasi peneliti mengharapkan data yang diperoleh akan lebih akurat dan tajam. Terlebih dengan pengecekan

yang dilakukan akan memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016: 244) “ analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Penelitian ini menggunakan analisis data Model Miles and Huberman. Pada model analisis data ini terdapat tiga aktivitas yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 249) menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga ini menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 252) merupakan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada sebelumnya (Sugiyono, 2016: 25)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil Dusun Dagaran Palbapang Bantul

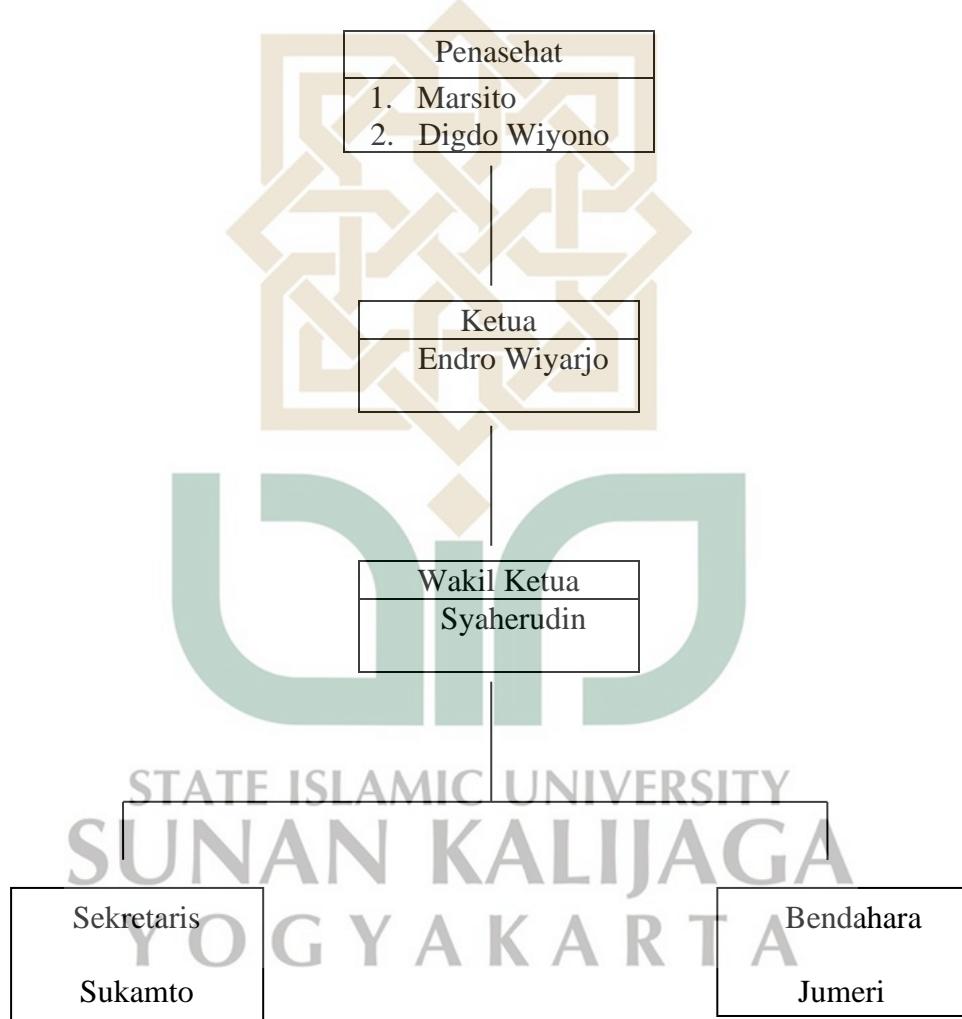
Desa Palbapang merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang berada di Kecamatan Bantul. Menurut web resmi di Desa Palbapang terdapat 10 pedukuhan atau pedusunan, salah satunya ialah Dusun Dagaran. Dusun Dagaran dipimpin oleh Dukuh yang bernama Harjono. Di dusun tersebut terdapat total 09 RT. Letak Dusun Dagaran secara geografis ialah di sebelah timur merupakan RT 05, 06, dan sebagian dari RT 07 bernama gebangan yang berbatasan dengan Jalan Samas dan Dusun Ngringinan lalu di bagian barat adalah RT 03, 04, 08 dan 09 yang berbatasan dengan Desa Gilangharjo, sedangkan perbatasan bagian utara ialah RT 01 dan 02 yang berbatasan dengan Dusun Karasan. Sebagian dari RT 07 yang bernama Ngentak terletak di sebelah selatan yang berbatasan langsung dengan Desa Sumbermulyo. Menurut peta letak Dusun Dagaran memang berbentuk memanjang dan tidak semua rukun tetangganya berdekatan. Seperti RT 07 yang letaknya berseberangan jalan. Ngentak merupakan RT 07 yang terpisah jauh dari keseluruhan rukun tetangga yang ada di dusun tersebut, letaknya lebih dekat dengan Desa Sumbermulyo daripada Dusun Dagaran.

4.1.2 Pengajian di Dusun Dagaran

Menurut informan A pengajian di Dusun Dagaran rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali di hari Rabu dengan pasaran jawa pon. Pengajian tersebut diadakan pada malam hari setelah sholat isya di Mushola Sabilunnajah. Pengajian sendiri diikuti oleh warga dusun tersebut baik bapak-bapak dan ibu-ibunya. Selain itu biasanya warga dari desa lain turut ikut serta karena tempat tinggal yang tidak jauh dari Mushola Sabilunnajah. Penceramah menjelaskan bahwa lebih banyak tema yang disampaikan pada saat ceramah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti adab bertamu, betetingga dan sebagainya. Melalui wawancara yang telah dilakukan kedua penceramah yang menjadi informan menjelaskan bahwa keduanya merupakan lulusan pondok pesantren sehingga memahami perihal agama yang kemudian dapat disebarluaskan atau dikabarkan dalam bentuk pengajian kepada masyarakat Dusun Dagaran.

Menurut penceramah yang telah diwawancara oleh peneliti, pengajian biasanya diadakan secara sederhana, cukup dengan penceramah berdiri di mimbar dan berceramah menggunakan pengeras suara. Ceramah biasanya tidak menggunakan peralatan lain seperti proyektor karena menurut informan cukup merepotkan untuk menyiapkan peralatan tersebut. Pengajian dimulai dengan salam seperti biasa lalu informan menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Lalu dilanjut dengan sesi tanya jawab antara jamaah pengajian dan penceramah. Pengajian tersebut dilakukan kurang lebih 1,5 jam. Namun, pengajian terpaksa dihentikan sejak bulan April lalu dikarenakan terdapat banyak kasus positif Covid-19 di Kabupaten Bantul. Di Mushola Sabilunnajah terdapat

struktur organisasi kepungurusan mushola terdiri dari penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Pada struktur tersebut tidak tedapat bidang pembantu lainnya. Untuk acara tertentu yang diadakan di mushola biasanya akan membentuk panitia tersendiri. Berikut merupakan struktur organisasi dari Mushola Sabilunnajah.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Mushola Sabilunnajah

4.2 Perilaku Pencarian Informasi oleh Penceramah Dusun Dagaran

Sebagai penceramah di Dusun Dagaran tentu membutuhkan informasi untuk membuat sebuah materi pengajian yang akan disampaikan kepada masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi tentunya penceramah melakukan pencarian informasi di sumber informasi. Dalam melakukan pencarian informasi, penceramah memiliki teknis atau cara yang berbeda. Perbedaan cara tersebut digunakan oleh seseorang dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Berbedanya cara yang digunakan informan dalam mencari informasi merupakan model perilaku dalam menemukan informasi. Model perilaku pencarian informasi adalah langkah-langkah atau kerangka yang dilakukan informan dalam melakukan pencarian informasi. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi penceramah, peneliti menggunakan teori milik David Ellis yang memiliki delapan tahap dan melakukan wawancara pada waktu yang berbeda.

Berikut merupakan tahap pencarian informasi yang dilakukan penceramah Dusun Dagaran untuk menemukan informasi yang dibutuhkan:

1. Tahap *Starting*

Tahap pertama dalam mencari informasi dalam model pencarian milik Ellis adalah *starting*. Tahapan awal ini individu mulai mencari informasi dengan cara mencari referensi atau bertanya pada ahli. Namun, dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat

diketahui bahwa baik informan A maupun informan B sama-sama melewati tahap ini dan langsung memulai pada tahap selanjutnya.

Bagian I pukul 10.00 WIB

Informan A: Biasanya saya sudah menentuan topiknya dulu mbak, baru saya cari materinya di kitab

Informan B: Ya menentukan temanya dulu mbak, kan biasanya saya membahas tentang kehidupan sehari-hari misalnya, adab bertamu nah nanti tinggal cari yang kitab yang di dalamnya membahas tentang itu mbak

Bagian II pukul 14.00 WIB

Informan A: Seperti yang sudah saya sampaikan kemarin, saya sudah menentukan tema pengajiannya mbak, nah nanti saya tinggal cari di kitab saja yang sesuai dengan tema tersebut

Informan B: *Nek kula nggih biasane niku nentukaken tema rumiyen mbak kados aqidah ahlak atau membahas hadis-hadis nabi yang bagus yang benar niku mangke supados saget* diterapkan di kehidupan sehari-hari mbak

Bagian III pukul 15.30 WIB

Informan A: Nentukan tema dulu mbak, baru cari kitab yang membahas soal tema tersebut, kalo *ndak* begitu nanti malah buang-buang waktu mbak.

Informan B: Tema dulu mbak, tema pengajian *rumiyin* ditentukan biar mencari di kitab juga enak mbak, langsung cepat gitu mbak, gak *mbingungi*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa baik informan A maupun informan B melewati tahap ini kemudian menentukan tema atau topik sebagai informasi yang dicari. Infoman A memaparkan dalam wawancara bahwa menentukan tema akan lebih menghemat waktu dalam pencarian. Lalu informan B menjelaskan bahwa menentukan tema terlebih dahulu agar lebih cepat dan tidak membingungkan pada saat proses pencarian.

2. Tahap *Chaining*

Tahap *chaining* merupakan tahap kedua dalam model pencarian informasi milik Ellis. Pada tahap kedua yaitu untuk menindaklanjuti tahap *starting*, individu telah memutuskan untuk menggunakan salah satu dari cara yaitu mencari referensi. Dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti, informan A dan informan B sama-sama mencari referensi untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi bukan bertanya pada ahli.

Bagian I pukul 10.00 WIB

Informan A : Kalo saya berhubung saya dulu pernah dipesantren dan mendalami kitab kuning kalo istilahnya, ya saya kalo menyampaikan ceramah ya sumber yang saya ambil biasanya dari kitab,

Informan B : Ya saya pakai kitab yang diajarkan juga pada saat saya ngaji dulu mbak, kalo dulu *nggih* saya gak ikut mondok-mondok itu mbak, cuma saya ikut ngaji memperdalam ilmu agama sama Kyai saya yang punya pondok mbak

Bagian II pukul 14.00 WIB

Informan A: Saya kan pernah nyantren mbak ya saya cari materi untuk pengajian ya di kitab-kitab yang pernah diajarkan di pesantren dulu.

Informan B: Pake itu mbak kitab yang dulu sempat diajarkan pas saya ngaji sama pak kyai mbak, sama ada kitab-kitab lainnya juga mbak

Bagian III pukul 15.30 WIB

Informan A: Saya kan pernah nyantren mbak ya saya cari materi untuk pengajian ya di kitab-kitab yang pernah diajarkan di pesantren jadi ya saya sudah yakin dengan kualitas materinya mbak gak mungkin bohong atau hoaks.

Informan B : Seperti yang saya bilang kemarin mbak, saya ngajinya sama Kyai saya, jadi semua kitab-kitab yang saya belajar dari beliau ya saya pake itu mbak

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kedua informan menggunakan kitab atau buku sebagai sumber informasi satu-satunya.

Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu peneliti dapat diketahui bahwa kedua informan memang hanya menggunakan kitab atau buku sebagai sumber infomasi. Penggunaan kitab sebagai sumber informasi satu-satunya dikarenakan informan lebih mempercayai informasi yang terkandung dalam kitab dari pada mencari informasi diinternet yang banyak tersebut hoaks. Meski hanya berceramah di dusun-dusun tetapi keduanya memperhatikan kualitas materi yang akan disampaikan pada masyarakat dusun.

3. Tahap *Browsing*

Browsing merupakan tahap ketiga dari perilaku pencarian model Ellis. Pada tahap *browsing* dilakukan kegiatan mencari referensi baik secara terstruktur maupun semi terstruktur. Pencarian ini biasanya dilakukan di tempat yang memiliki informasi seperti perpustakaan. Dalam melakukan tahap ini kedua informan memiliki cara yang sama.

Bagian I pukul 10.00 WIB

Informan A : Ya biasanya saya itu mbak, kan saya udah hafal judul-judul kitabnya biasanya saya langsung ambil kitabnya sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan misalnya kalo saya temanya fiqh ya saya langsung cari di kitab Fathkul Qarib mbak, nah saya liat dulu di daftar isi nanti kalo sudah ketemu halaman berapanya ya langsung saya buka halaman berapa gitu mbak

Informan B : *Nggih langsung mawon* mbak, kitab yang sesuai dengan tema yang sedang saya cari kan sudah ada langsung saya buka di daftar isi nanti kalau halaman sudah ditemukan dimana tema tersebut berada ya langsung dibuka sesuai dengan halaman *mawon* mbak

Bagian II pukul 14.00 WIB

Informan A : Temanya kan sudah saya tentukan mbak, nah temanya sudah tau dan kebetulan sudah hafal dengan kitab yang membahas tentang tema tersebut ya saya langsung ambil saja di rak buku mbak, setelah ketemu kitabnya saya cari di daftar isi dulu mbak baru nanti

kalo sudah tau halamannya di mana saya langsung membuka di halaman tersebut

Informan B: Biasane *kula* menentukan tema mbak, *lajeng* cari bukunya yang sesuai *lajeng dibikak* bagian daftar isi baru dicari sesuai dengan halaman

Bagian III pukul 15.30 WIB

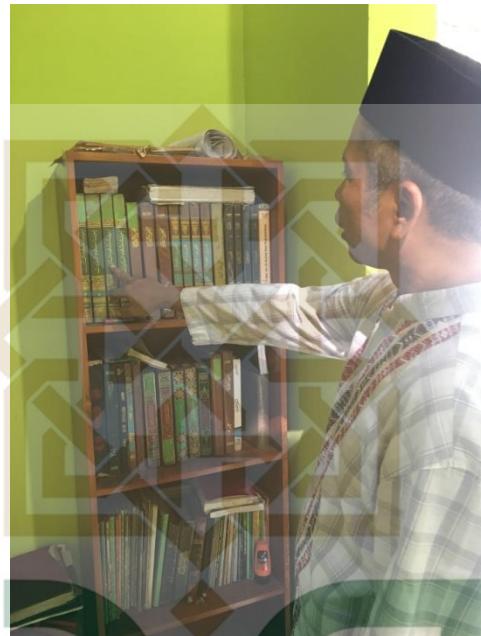
Informan A: Karena tema sudah saya tentukan jadi ya tinggal ambil kitab di rak buku sesuai dengan tema saja mbak, setelah itu saya cari di daftar isi kitab yang membahas tentang tema tersebut

Informan B: Biasanya *nggih* menentukan tema dulu mbak, *nggih* seperti biasa mencari kitab yang membahas tema tersebut *lajeng bikak* halaman kitab umtuk mencari letak halaman dati tema yang dicari setelah ditemukan *nggih* langsung bikak sesuai dengan halaman.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa informan A dan informan B sudah hafal dengan kitab yang akan digunakan. Dengan menggunakan tema informan A dan informan B melakukan pencarian referensi atau dalam hal ini kitab pada rak buku di mana terdapat koleksi kitab-kitab. Dari pemaparan kedua informan tersebut dapat dipahami bahwa kedua informan tidak melewati tahap ini dan melakukan pencarian kitab yang diinginkan dengan menggunakan tema sebagai kunci untuk menemukan kitab tersebut.

Informan A melakukan contoh pencarian yang biasanya dilakukan seperti gambar di bawah ini. Dimulai dengan informan A yang mencari kitab yang diinginkan di rak buku miliknya. Terlihat dalam gambar 4.2 informan A tampak meneliti judul kitab satu persatu untuk mencari kitab yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Setelah itu pada gambar 4.3 informan A telah menemukan kitab yang dinginkan sehingga mengambilnya dari rak buku. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat

dimengerti bahwa baik informan A maupun infomran B melakukan tahap *browsing* sebagai langkah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.



Gambar 4.2 Informan A Mencari Kitab



Gambar 4.3 Informan A Mengambil Kitab di Rak

4. Tahap Differentiating

Tahap selanjutnya dalam perilaku pencarian model Ellis yaitu tahap *differentiating*. Pada tahap ini dilakukan kegiatan menyaring dan memilah referensi yang diperoleh berdasarkan ciri pengarang, cakupan, dan tingkat detail untuk mengetahui kualitas informasi yang terkandung di dalamnya. Pada tahap keempat ini kedua informan tidak melakukan tahap ini atau melewati tahap ini karena menganggap bahwa kitab yang dimiliki sudah berkualitas dengan pengarang yang dapat dipercaya serta kitab-kitab yang dimiliki merupakan kitab yang diajarkan pada saat informan A maupun informan B mengikuti pesantren sehingga tidak perlu dilakukan penyaringan pada kitab tetapi lebih pada informasi yang ada di dalamnya agar sesuai dengan yang dicari. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama para penceramah, informan A dan informan B.

Bagian I pukul 10.00 WIB

Informan A : Biasanya saya baca-baca dulu mbak, nanti saya ambil inti besarnya, terus biasanya saya menyampaikan dengan bahasa jawa mbak karena di kampung kan, saya juga cek lagi materinya mbak sudah sesuai belum dengan sumbernya soalnya ini nanti kan saya sampaikan ke banyak orang

Informan B : Nggih materi niku saya pilih mbak yang memang sesuai dengan tema yang saya cari, terus saya kan juga menggunakan kitab yang memang pengarangnya sudah jelas terpercaya dan digunakan banyak orang mbak, jadi saya juga gak sembarangan ambil materi mbak

Bagian II pukul 14.00 WIB

Informan A : Saya baca-baca dulu mbak saya pahami dulu inti dari bacaan tersebut, setelah itu saya sampaikan dengan bahasa jawa mbak karena di kampung kan, saya juga cek lagi materinya mbak sudah sesuai belum dengan sumbernya takutnya nanti ada yang terlewat

Informan B: Saya kan cari di kitab yang biasa dipakai mbak ada penulisnya yang jelas jadi saya sudah yakin dengan kualitas materinya mbak gak mungkin bohong atau hoaks dan biasanya saya juga gak sembarang ambil dari kitab, dibaca dulu informasinya *sampun lengkap dereng kagem materi* yang mau di buat itu.

Bagian III pukul 15.30 WIB

Informan A: Iya mbak saya baca-baca dulu mbak saya pahami dulu inti dari bacaannya apa, saya juga cek lagi materinya mbak sudah sesuai belum dengan sumbernya ya kitab itu, takutnya nanti ada yang terlewati. Selain itu kitab-kitab yang saya jadikan sumber materi kan jelas mbak, selain pengarangnya yang juga jelas kitab yang saya pakai ini juga dulu dipakai pada waktu saya nyantren mbak

Informan B : Saya kan pake kitab yang diajarkan Kyai saya dulu mbak, dan di kitab itu pengarangnya jelas siapa, isi dari kitab juga jelas, jadi saya yakin dapat dijadikan sumber untuk membuat materi pengajian mbak, saya juga baca berulang kali untuk memastikan materi yang saya sampaikan nanti sesuai dengan kitab tersebut mbak

Meski informan A dan B melewati tahap ini tetapi mereka juga berhati-hati dalam mencari informasi yang diinginkan. Terlihat dalam hasil wawancara dengan peneliti informan menjelaskan bahwa dalam mendapatkan informasi kedua informan tidak sembarang karena tetap mengedepankan kualitas kitab dengan memperhatikan pengarang serta cakupannya. Dari penjelasan informan A dan infroman B dalam wawancara dapat diketahui bahwa langsung mengarah pada tahap keenam.

5. Tahap Monitoring

Tahap kelima ini merupakan tahapan *monitoring* di mana pencari informasi mengikuti perkembangan informasi yang ada di lapangan dengan tetap mengacu pada sumber-sumber informasi yang ada seperti buku. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dari informasi.

Bagian I pukul 10.00 WIB

Informan A : Dibilang mengikuti banget ya kayaknya enggak mbak tapi kalo di bilang saya nggak tahu berita terkini juga enggak, jadi ya gimana ya mbak saya *matur e*, biasa-biasa saja mbak, kalo beritanya viral gitu saya tahu mbak

Informan B : Saya tahunya yang viral viral aja mbak, yang terkenal

Bagian II pukul 14.00 WIB

Informan A: Dibilang mengikuti kayaknya enggak mbak tapi kalo di bilang saya nggak tahu berita terkini juga enggak, jadi ya gimana ya mbak nyebutnya, biasa-biasa saja mbak, tapi kalo berita yang sedang naik gitu atau viral saya pasti tahu mbak, nah nanti saya kaitkan dengan tema ceramah saya mbak.

Informan B : Saya tahunya yang terkenal aja mbak, terus *biasanae mangke* saya angkat jadi tema mbak, kalo pas sesuai nah terus dicari di kitab hukumnya bagaimana dan seterusnya mbak

Bagian III pukul 15.30 WIB

Informan A: Dibilang mengikuti kayaknya enggak mbak tapi kalo di bilang saya nggak tahu berita terkini juga enggak, jadi ya gimana ya mbak nyebutnya, biasa-biasa saja mbak, tapi kalo berita yang sedang naik gitu atau viral saya pasti tahu mbak, nah nanti saya kaitkan dengan tema ceramah saya mbak. Nanti saya cari dulu di kitab mbak materinya tetap saya cari landasannya dulu baru nanti dikaitkan dengan kabar terbaru itu, jadi melihat dari sisi agama seperti apa

Informan B : Saya tau yang lagi viral aja mbak, yang sedang hangat di perbincangkan *biasanya* saya angkat jadi tema materi pengajian mbak tapi yang saya cari dulu dasar materinya di kitab memastikan tema tersebut sesuai dengan yang ada di kitab, biar jelas gitu mbak sumbernya tetep saya cari jadi *mboten* sembarang.

Berdasarkan wawancara pada penyajian data hasil wawancara kedua informan menjelaskan bahwa informasi terbaru dan yang sedang diperbincangkan di kalangan masyarakat luas yang diketahui. Dari pernyataan kedua informan dapat dipahami jika informasi yang dikethaui hanya informasi yang terkenal dan sedang diperbincangkan masyarakat. Dalam wawancaranya dapat diketahui bahwa baik informan A maupun

informan B melakukan tahap ini sebagai salah satu cara dalam melakukan pencarian informasi.

6. Tahap Extracting

Tahap ini merupakan kegiatan memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan pencari informasi dari berbagai sumber yang telah dicari sebelumnya. Seperti membaca informasi dalam kitab terlebih dahulu untuk kemudian menentukan informasi yang akan digunakan dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Bagian I pukul 10.00 WIB

Informan A : Biasanya saya baca-baca dulu mbak, nanti saya ambil inti besarnya, terus biasanya saya menyampaikan dengan bahasa jawa mbak karena di kampung kan, saya juga cek lagi materinya mbak sudah sesuai belum dengan sumbernya soalnya ini nanti kan saya sampaikan ke banyak orang

Informan B : Nggih materi niku saya pilih mbak yang memang sesuai dengan tema yang saya cari, terus saya kan juga menggunakan kitab yang memang pengarangnya sudah jelas terpercaya dan digunakan banyak orang mbak, jadi saya juga gak sembarangan ambil materi mbak

Bagian II pukul 14.00 WIB

Informan A : Saya baca-baca dulu mbak saya pahami dulu inti dari bacaan tersebut, setelah itu saya sampaikan dengan bahasa jawa mbak karena di kampung kan, saya juga cek lagi materinya mbak sudah sesuai belum dengan sumbernya takutnya nanti ada yang terlewat

Informan B: Saya kan cari di kitab yang biasa dipakai mbak ada penulisnya yang jelas jadi saya sudah yakin dengan kualitas materinya mbak gak mungkin bohong atau hoaks dan biasanya saya juga gak sembarangan ambil dari kitab, dibaca dulu informasinya *sampun lengkap dereng kagem materi* yang mau di buat itu.

Bagian III pukul 15.30 WIB

Informan A: Iya mbak saya baca-baca dulu mbak saya pahami dulu inti dari bacaannya apa, saya juga cek lagi materinya mbak sudah sesuai belum dengan sumbernya ya kitab itu, takutnya nanti ada yang

terlewat. Selain itu kitab-kitab yang saya jadikan sumber materi kan jelas mbak, selain pengarangnya yang juga jelas kitab yang saya pakai ini juga dulu dipakai pada waktu saya nyantren mbak

Informan B : Saya kan pake kitab yang diajarkan Kyai saya dulu mbak, dan di kitab itu pengarangnya jelas siapa, isi dari kitab juga jelas, jadi saya yakin dapat dijadikan sumber untuk membuat materi pengajian mbak, saya juga baca berulang kali untuk memastikan materi yang saya sampaikan nanti sesuai dengan kitab tersebut mbak

Kedua informan terlebih dulu membaca informasi yang telah di dapatkan dari sumber informasi yaitu kitab, informan A mencatat infomasi yang telah didapatkan karena susah untuk menghafal bagian yang panjang. Sedangkan informan B membaca informasi yang sesuai dengan tema yang dicarinya kemudian mengambil atau menggunakan informasi yang dibutuhkan tanpa mencatat atau menulis cukup dengan menghafal informasi yang dibaca.

Pada wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kedua informan tidak melewati tahap ini atau menggunakan tahap ini dalam proses pencarian informasi. Dengan membaca berulang-ulang informasi yang dibutuhkan, memastikan bahwa informasi yang telah ditemukan sudah sesuai dengan topik atau tema.

7. Tahap *Verifying*

Tahap *verifying* merupakan tahap ketujuh, terdapat kegiatan pengecekan informasi yang telah ditemukan kemudian memilih informasi yang dibutuhkan. Pada tahap ini kedua informan memiliki kesamaan seperti berikut.

Bagian I pukul 10.00 WIB

Informan A : Iya dong mbak saya lakukan cek-cek lagi saya baca lagi hasil rangkuman saya mbak, takut salah mbak

Informan B: *Nggih biasane* saya cek lagi mbak, saya baca-baca lagi materi atau infromasi yang sudah didapatkan apakah sudah sesuai dengan tema

Bagian II pukul 14.00 WIB

Informan A : Kalo saya selalu saya cek lagi mbak, saya baca-baca lagi sudah benar-benar sesuai dengan tema yang saya cari atau belum gitu mbak

Informan B : Seperti biasa mbak, saya baca lagi sambil mengingat-ingat ya sambil cek-cek lagi mbak, memastikan materi yang saya buat tidak kelur dari tema mbak

Bagian III pukul 15.30 WIB

Informan A : Pasti saya cek mbak, kan mau disampaikan ke masyarakat *to* mbak. Saya pastikan lagi informasi tadi sudah benar-benar sesuai dengan tema yang saya buat atau belum, terus kitabnya sudah benar itu atau belum, jangan-jangan nanti saya salah nulis malah dari sumber yang lain kan juga nanti saya yang disalahkan mbak, jadi saya juga harus selalu teliti mbak, teliti *ngati-ati*

Informan B : *Nggih*, saya cek lagi mbak, materi yang saya dapat itu cocok belum sama topik atau tema yang dibuat takutnya ada yang kurang atau malah salah kan nanti fatal mbak, jadi biasanya saya cek-cek lagi dengan di baca-baca lagi dan sudah sesuai belum materi yang saya buat dengan referensi yang saya pakai begitu mbak

Pada tahap ini kedua informan memiliki kesamaan yaitu mereka sama-sama melakukan tahap *verifying* dengan melihat kembali sumber informasi yang digunakan. Informan A mengecek kembali materi yang digunakan dengan mengacu pada sumber informasi yang dipakai agar sesuai dengan tema atau topik yang diinginkan. Lalu informan B juga melakukan *checking* pada materi yang digunakan atau informasi yang telah dipilih dan akan digunakan, dibaca lagi agar sesuai dengan topik yang dicari dan tidak melenceng dari kitab yang telah dijadikan sumber informasi. Dalam

wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kedua informan dapat dipahami bahwa tahap ini merupakan tahap yang penting untuk dilakukan karena hasil dari informasi yang dicari akan disampaikan pada masyarakat dusun yang mengikuti pengajian.

8. Tahap *Ending*

Tahap ini merupakan tahap kedepalan yang menjadi tahap terakhir dalam perilaku pencarian informasi. Tahap *ending* merupakan tahap di mana pencari informasi telah menemukan informasi yang diperlukan dan sesuai sehingga sudah memenuhi kebutuhannya.

Bagian I pukul 10.00 WIB

Informan A : Ya sudah mbak, sudah sepenuhnya memenuhi informasi yang saya butuhkan

Informan B : Saya merasa sudah tercukupi ya mbak, karena informasi yang saya butuhkan selalu ada dalam kitab mbak

Bagian II pukul 14.00 WIB

Informan A : Sudah mbak, selama ini saya cari bahan atau informasi untuk membuat materi pengajian sudah cukup terpenuhi dengan kitab-kitab tersebut

Informan B : Selama ini saya memakai kitab sudah mencukupi mbak sudah lengkap di dalamnya sudah memenuhi sebagai sumber materi saya mbak

Bagian III pukul 15.30 WIB

Informan A : Alhamdulillah mbak, selama ini informasi yang saya butuhkan sudah cukup terpenuhi dengan kitab-kitab yang saya gunakan sebagai sumber informasi

Informan B : Sampun mbak, sampun terpenuhi selama ini ya saya sudah merasa tercukupi dengan kitab-kitab itu mbak, jadi ya sudah sangat terbantu sekali dalam membuat materinya

Hasil wawancara dari kedua informan dapat diketahui bahwa keduanya sama-sama merasa tercukupi dengan informasi yang telah didapatkan selama ini menggunakan sumber informasi berupa kitab untuk membuat materi pengajian. Dapat dilihat dari hasil wawancara meski telah dilakukan pada waktu yang berbeda kedua informan tetap menjawab dengan jawaban yang sama yaitu merasa tercukupi dengan informasi yang ditemukan.

Peneliti melakukan observasi dengan cara peneliti bersama Informan A melakukan praktik pencarian informasi di rumah informan A. Pada saat melakukan pencarian informasi, peneliti melihat langkah-langkah pencarian informasi yang dilakukan informan A. Langkah-langkah yang dilakukan informan A adalah sebagai berikut:

1. Informan terlebih dahulu menentukan tema atau topik. Kemudian mencari kitab di rak kitabnya.
2. Setelah menemukan kitab yang sesuai yang diinginkan, informan A mengambil kitab tersebut dari rak buku. Lalu mulai mencari informasi yang diinginkan.
3. Pencarian diawali dengan membuka daftar isi dari kitab tersebut, kemudian mencari letak halaman dari informasi yang diinginkan.
4. Jika sudah ditemukan maka akan langsung dibuka pada halaman tersebut, kemudian dibaca dengan seksama apakah informasi tersebut memang yang dicari.
5. Selanjutnya menulis atau mencatat informasi yang dianggapnya penting dan susah untuk dihapalkan.

6. Jika memang informasi yang ditemukan belum memenuhi keinginan informan A maka informan A akan mencari kitab lain dan memulai pencarian seperti di awal

Berikut merupakan tahap pencarian informasi yang dilakukan oleh informan:



Gambar 4.4 Informan mencari kitab di rak buku



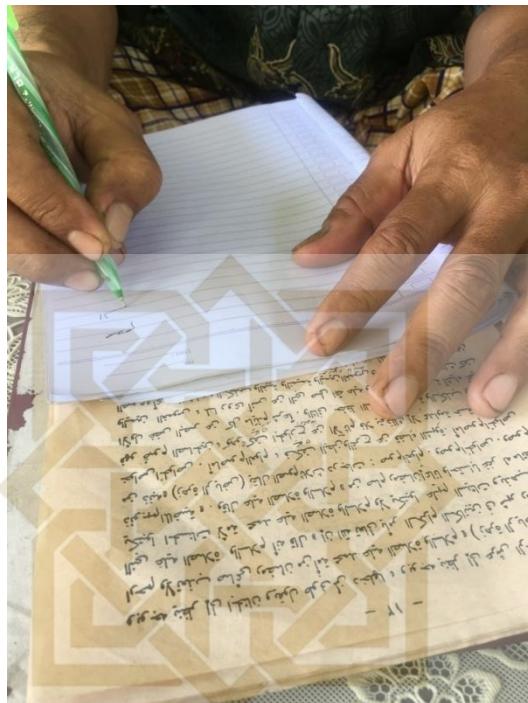
Gambar 4.5
Informan menemukan kitab yang dicari



Gambar 4.6
Informan A Melakukan Pencarian Informasi Di Daftar Isi



Gambar 4.7
Informan A Menemukan Informasi yang Dicari



Gambar 4.8
Informan A Melakukan Pencatatan

4.3 Kendala dalam Pencarian Informasi oleh Penceramah di Dusun

Dagaran Palbapang Bantul

Pencarian informasi yang dilakukan kedua penceramah tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Terkadang penceramah mengalami kendala pencarian informasi karena alasan tertentu. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kendala-kendala yang dialami penceramah pada saat melakukan pencarian informasi dikitab atau buku adalah sebagai berikut:

Bagian I pukul 10.00 WIB

Informan A : Selama ini sih nggak ada ya mbak, karena materinya di kitab lengkap jadi ndak ada mbak, ya kalo kendala lain misalnya pas ceramah itu, tiba-tiba saya sakit lambungnya kumat itu mbak

Informan B : Kendalanya ya itu mbak saya kalo pas sudah nentukan tema nah dikitab yang saya punya itu gak ada mbak, jadi ya saya harus cari pinjam kitab mbak atau ganti tema

Bagian II pukul 14.00 WIB

Informan A: Kesulitan yang susah menemukan materinya sih enggak mbak, cuma ya itu kalo di satu kitab kurang omplit gitu biasanya saya harus cari-cari di kitab lain mbak, ya palingan itu dan masalah kesehatan aja mbak, pas tiba-tiba saya sakit lambung saya kumat padahal harusnya saya ceramah, lebih kesulitan yang seperti itu saja mbak

Informan B : Kendala yang selalu ditemukan itu ya tema yang sudah saya buat itu *mboten* ditemukan mbak di kitab yang saya punya jadi ya harus cari pinjaman kitb mbak

Bagian III pukul 15.30 WIB

Informan A : Kesulitan yang sering dialami ya itu mbak kalo dikitab yang ini kurang komplit harus cari di kitab lainnya untuk melengkali dan biasanya kan itu butuh waktu kan mbak sedangkan masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan mbak, dan masalah kesehatan aja mbak, pas tiba-tiba saya sakit lambung *saya kumat* padahal harusnya saya ceramah, lebih kesulitan yang seperti itu saja mbak

Informan B : Ya kalo pas saya sudah menentukan tema terus di kitab itu *ndak* ada mbak ya biasanya saya terus cari tema lain mbak, jadi ganti tema mbak, *neng nggih niku* pernah saya pinjem kitab teman dulu, tapi kalo sekarang ya ya ganti tema mawon

Dari kedua informan di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami berbeda. Jika informan A, kendala yang dialami yaitu lebih pada waktu yang harus diluangkan lebih banyak lagi untuk mencari infromasi yang sesuai dengan tema di kitab lain. Sedangkan untuk informan B mengalami kendala pada saat pencarian informasi karena tema yang telah ditentukan tidak ditemukan di kitab yang dimiliki sehingga harus meminjam kitab milik temannya, namun sekarang biasanya informan B memilih untuk mengganti tema yang tidak ditemukan dalam kitab dengan tema baru.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan tahapan perilaku kedua informan berdasarkan hasil wawancara yan telah dilakukan bersama peneliti, ialah sebagai berikut:

Tabel 2.
Penyajian Data Hasil Wawancara Informan A

Penggunaan buku sebagai sumber informasi dalam menyusun materi ceramah.	Iya saya selalu pake kitab-kitab/buku-buku mbak ini soalnya saya lebih yakin kalo pake ini.
Kendala dalam melakukan pencarian informasi	Kesulitan yang susah menemukan materinya sih enggak mbak, cuma ya itu kalo di satu kitab kurang komplit biasanya saya harus cari-cari di kitab lain mbak, jadi harus meluangkan waktu mbak
Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Di Dusun Dagaran Palbapang Bantul	
<i>Starting</i>	Biasanya saya sudah menentuan topiknya dulu mbak, baru saya cari materinya di kitab
<i>Chaining;</i>	Kalo saya berhubung saya dulu pernah dipesantren dan mendalami kitab kuning kalo istilahnya, ya saya kalo menyampaikan ceramah ya sumber yang saya ambil biasanya dari kitab
<i>Browsing</i>	Temanya kan sudah saya tentukan mbak, saya langsung ambil saja di rak buku mbak, setelah ketemu kitabnya saya cari di daftar isi dulu mbak baru nanti kalo sudah tau halamannya di mana saya langsung membuka di halaman tersebut,

<i>Differentiating</i>	-
<i>Monitoring</i>	Berita yang sedang viral saya pasti tahu mbak, nah nanti saya kaitkan dengan tema ceramah saya mbak. Saya cari dulu di kitab mbak materinya tetap saya cari landasannya dulu baru nanti dikaitkan dengan kabar terbaru itu, jadi melihat dari sisi agama seperti apa
<i>Extracting</i>	Saya baca-baca dulu mbak saya pahami dulu inti dari bacaan tersebut, setelah itu saya sampaikan dengan bahasa jawa mbak karena di kampung kan, saya juga cek lagi materinya mbak sudah sesuai belum dengan sumbernya takutnya nanti ada yang terlewat
<i>Verifying</i>	Pasti saya cek mbak, kan mau disampaikan ke masyarakat <i>to</i> mbak. Saya pastikan lagi informasi tadi sudah benar-benar sesuai dengan tema yang saya buat atau belum, terus kitabnya sudah benar itu atau belum, jangan-jangan nanti saya salah nulis malah dari sumber yang lain kan juga nanti saya yang disalahkan mbak, jadi saya juga harus selalu teliti mbak, teliti <i>ngati-ati</i>
<i>Ending</i>	Alhamdulillah mbak, selama ini informasi yang saya butuhkan sudah cukup terpenuhi dengan kitab-kitab yang saya gunakan sebagai sumber informasi.

Tabel 3.
Penyajian Data Hasil Wawancara Informan B

Penggunaan buku sebagai sumber informasi dalam menyusun materi ceramah.	Iya saya selalu pake kitab-kitab/buku-buku mbak ini soalnya saya lebih yakin kalo pake ini.
Kendala dalam melakukan pencarian informasi	Ya kalo pas saya sudah menentukan tema terus di kitab itu <i>ndak</i> ada mbak ya biasanya saya terus cari tema lain mbak, jadi ganti tema mbak, <i>neng nggih niku</i> pernah saya pinjem kitab teman dulu, tapi kalo sekarang ya ya ganti tema mawon.
Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Di Dusun Dagaran Palbapang Bantul	
<i>Starting</i>	Ya menentukan temanya dulu mbak, kan biasanya saya membahas tentang kehidupan sehari-hari misalnya, adab bertamu nah nanti tinggal cari yang kitab yang di dalamnya membahas tentang itu mbak
<i>Chaining;</i>	Ya saya pakai kitab yang diajarkan juga pada saat saya ngaji dulu mbak, kalo dulu <i>nggih</i> saya gak ikut mondok-mondok itu mbak, cuma saya ikut ngaji memperdalam ilmu agama sama Kyai saya yang punya pondok mbak
<i>Browsing</i>	Biasanya <i>nggih</i> menentukan tema dulu mbak, <i>nggih</i> seperti biasa mencari kitab yang membahas tema tersebut <i>lajeng bikak</i> halaman kitab untuk mencari letak halaman dari tema yang dicari setelah ditemukan <i>nggih</i> langsung bikak sesuai dengan halaman

<i>Differentiating</i>	-
<i>Monitoring</i>	Saya tau yang lagi viral aja mbak, yang sedang hangat di perbincangkan biasanya saya angkat jadi tema materi pengajian mbak tapi yang saya cari dulu dasar materinya di kitab memastikan tema tersebut sesuai dengan yang ada di kitab, biar jelas gitu mbak sumbernya tetep saya cari jadi <i>mboten</i> sembarangan.
<i>Extracting</i>	Saya kan cari di kitab yang biasa dipakai mbak ada penulisnya yang jelas jadi saya sudah yakin dengan kualitas materinya mbak gak mungkin bohong atau hoaks dan biasanya saya juga gak sembarangan ambil dari kitab, dibaca dulu informasinya <i>sampun lengkap dereng kagem materi</i> yang mau di buat itu
<i>Verifying</i>	<i>Nggih</i> , saya cek lagi mbak, materi yang saya dapat itu cocok belum sama topik atau tema yang dibuat takutnya ada yang kurang atau malah salah kan nanti fatal mbak, jadi biasanya saya cek-cek lagi dengan di baca-baca lagi dan sudah sesuai belum materi yang saya buat dengan referensi yang saya pakai begitu mbak.
<i>Ending</i>	<i>Sampun</i> mbak, <i>sampun</i> terpenuhi selama ini ya saya sudah merasa tercukupi dengan kitab-kitab itu mbak, jadi ya sudah sangat terbantu sekali dalam membuat materinya

4.4 Analisis Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Dusun Dagaran Palbapang Bantul

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan perilaku pencarian informasi penceramah di Dusun Dagaran Palbapang Bantul. Perilaku pencarian yang dilakukan yaitu menggunakan model perilaku pencarian informasi 8 tahap yang diperkenalkan oleh David Ellis.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan data yang telah didapatkan dari informan, peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik triangulasi baik triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Proses analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai perilaku pencarian informasi penceramah di Dusun Dagaran Palbapang Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perilaku pencarian informasi penceramah di Dusun Dagaran Palbapang Bantul, ditemukan bahwa informan tidak sepenuhnya melakukan teori perilaku pencarian informasi delapan tahap milik David Ellis sebagai berikut:

- a. Tahap *starting*

Hasil wawancara dan dengan analisis yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa baik informan A dan informan B, keduanya tidak melakukan tahap ini atau melewati tahap ini tetapi langsung menuju tahap kedua. Meskipun keduanya tidak menerapkan tahap ini dalam pencarian informasi, informan A dan informan B melakukan hal lain, memulai pencarian dengan menentukan tema atau topik terlebih dahulu.

b. Tahap *chaining*

Pada tahap ini yang menindaklanjuti tahap sebelumnya, infroman A dan informan B menerapkan atau melakukan tahap ini sebagai langkah atau tahap dalam pencarian informasi. Informan menerapkan tahap ini dengan melakukan pencarian infromasi lewat referensi daripada bertanya pada ahli. Referensi yang digunakan berupa kitab-kitab yang dimiliki. Penggunaan kitab sebagai sumber infromasi merupakan hal yang dilakukan infroman A dan informan B dikarenakan informasi yang terkandung di dalamnya lebih berkualitas dan tidak terkontaminasi *hoaks* seperti jika mencari iinformasi di internet yang rentan terhadap *hoaks*.

c. Tahap *browsing*

Dalam hal ini kedua informan menerapkan tahap *browsing* dengan cara menentukan tema terlebih dahulu sebagai kata kunci untuk melakukan pencarian kitab atau buku yang dicari. Penentuan tema atau topik dilakukan untuk memudahkan informan dalam melakukan pencarian kitab dan lebih menghemat waktu dalam proses pencariannya. Selain itu, informan A dan informan B lebih nyaman jika melakukan pencarian kitab dengan terlebih dahulu menentukan tema. Setelah itu infroman mencari kitab di rak buku yang ada di rumah masing-masing dengan meneliti judul kitab satu persatu untuk mencari kitab yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

d. Tahap *differentiating*

Pada tahap keempat ini kedua informan tidak melakukan tahap ini atau melewati tahap ini karena menganggap bahwa kitab yang dimiliki sudah berkualitas dengan pengarang yang dapat dipercaya serta kitab-kitab yang dimiliki merupakan kitab yang diajarkan pada saat informan A maupun informan B mengikuti pesantren sehingga tidak perlu dilakukan penyaringan pada kitab tetapi lebih pada informasi yang ada di dalamnya agar sesuai dengan yang dicari. Meskipun melewati tahap ini, informan A dan informan B tetap berhati-hati dalam memilih informasi yang ada dengan tetap memperhatikan cakupan kitab yang digunakan.

e. Tahap *monitoring*

Dalam tahap ini kedua informan cukup menerapkan tahap ini dengan mengikuti informasi terbaru dan yang sedang diperbincangkan di kalangan masyarakat luas. Kedua informan dapat diketahui hanya memperhatikan informasi yang benar-benar terkenal dan sedang menjadi perbincangan masyarakat luas.

f. Tahap *extracting*

Kedua informan menerapkan tahap ini dengan terlebih dulu membaca informasi yang telah di dapatkan dari sumber informasi yaitu kitab. Kedua informan memilih infomasi yang memang dibutuhkan dengan membaca berulang-ulang informasi, memastikan bahwa informasi yang telah ditemukan sudah sesuai dengan topik atau tema. kemudian,

informan A mencatat infromasi yang telah didapatkan karena susah untuk menghapal bagian yang panjang. Sedangkan informan B membaca informasi yang sesuai dengan tema yang dicarinya kemudian mengambil atau menggunakan informasi yang dibutuhkan tanpa mencatat atau menulis cukup dengan menghapal informasi yang dibaca.

g. Tahap *verifying*

Pada tahap ketujuh ini kedua informan memiliki kesamaan yaitu melakukan *checking* pada materi yang akan digunakan atau informasi yang telah didapatkan dengan dibaca lagi agar sesuai dengan tema yang digunakan dan melihat kembali sumber informasi yang digunakan memastikan bahwa materi yang diambil tidak ada yang terlewat.

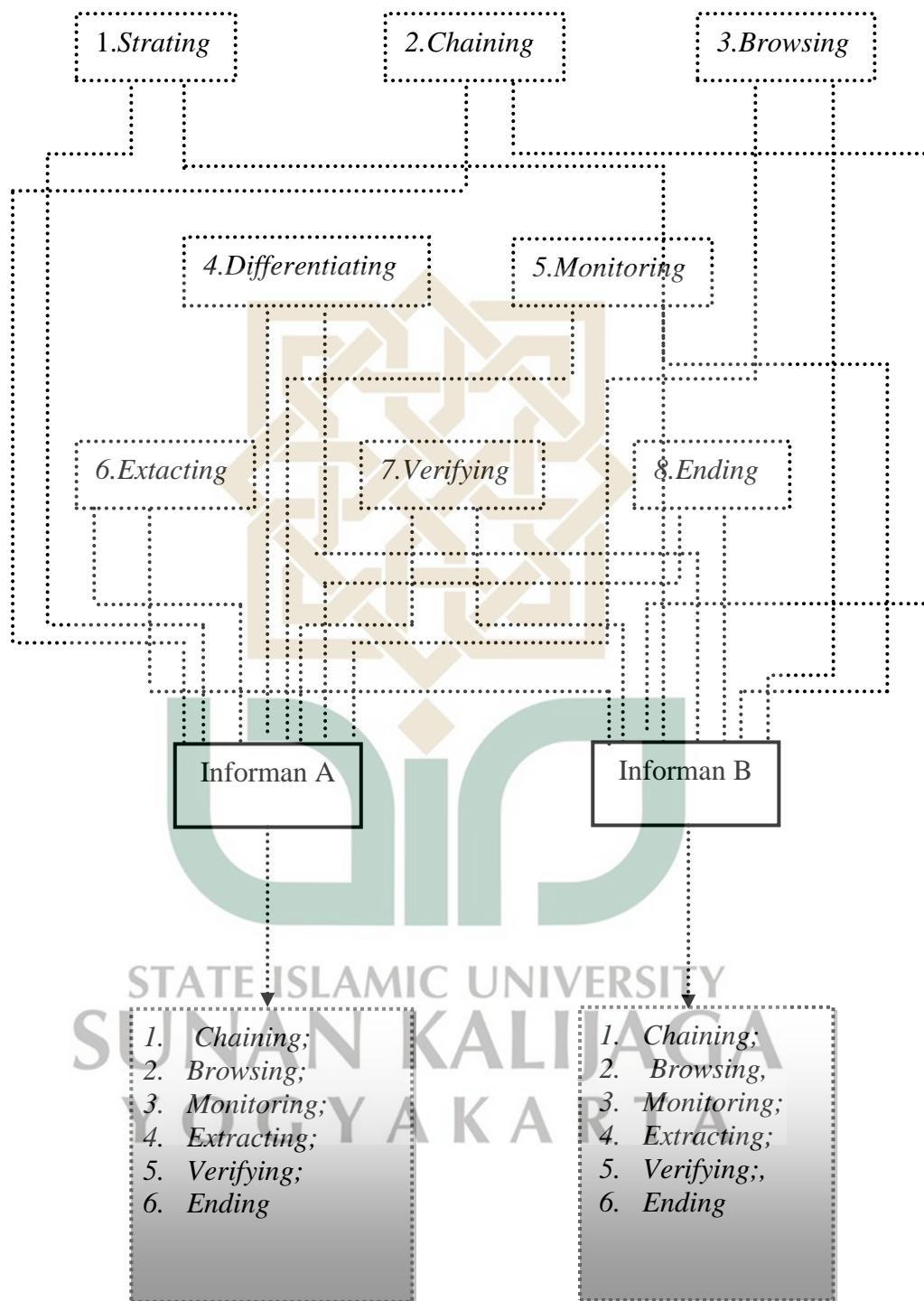
h. Tahap *ending*

Kedua informan melakukan tahap terakhir dan keduanya sama-sama merasa tercukupi dengan informasi yang telah didapatkan selama ini menggunakan sumber informasi berupa kitab untuk mendapatkan informasi.

Berikut merupakan hasil analisis penelitian Perilaku Pencarian Informasi Di Dusun Dagaran Palbapang Bantul yang digambarkan ke dalam *mind mapping* berdasarkan *AIHM* (*Analytical Information Horizon Maps*) yang terdapat dalam jurnal milik Isto Huvila. *AIHM* dapat digunakan sebagai cara yang praktis dan valid untuk memvisualisasikan, mengkomunikasikan, mengatur individu atau informan serta dapat

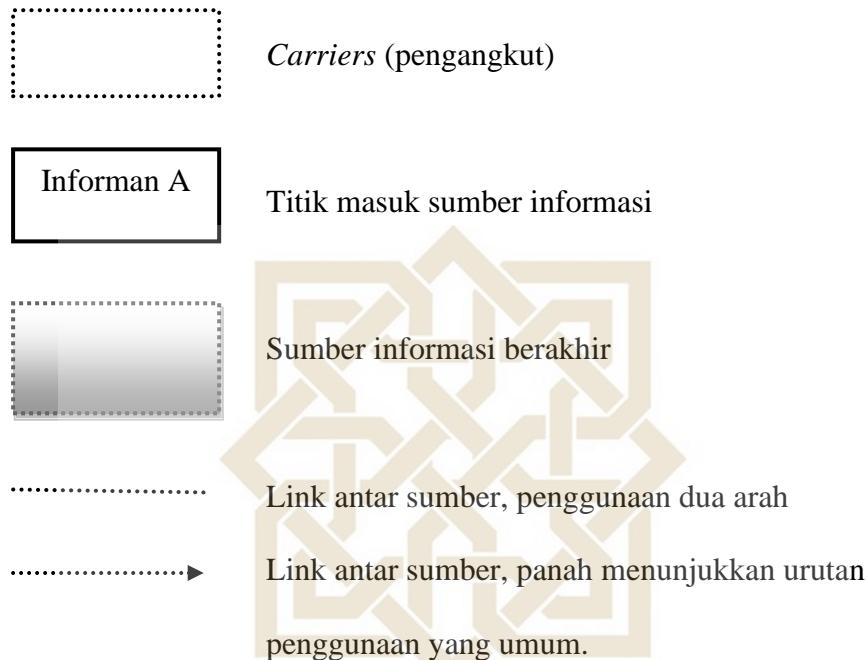
membagikan pola dalam menggunakan sumber daya informasi (Huviла, 2009 :18)





Gambar 4.9 *Mind mapping* Perilaku Pencarian Informasi
Penceramah Di Dusun DagaranPalbapang Bantul

Keterangan :



Terdapat 8 tahap perilaku pencarian informasi model Ellis sebagai *carriers*. *Carriers* terdapat dalam kotak persegi panjang yang garisnya putus-putus. Lalu terdapat dua informan, informan A dan informan B sebagai titik masuk sumber informasi. Titik masuk sumber informasi di sini ditandai dengan bentuk persegi panjang. Selanjutnya sumber akhir informasi ditandai dengan kotak berwarna gelap dengan garis putus-putus yang mengelilingi. Untuk saling menghubungkan terdapat *link* yang memiliki kegunaan masing-masing.

Tahap-tahap tersebut kemudian terhubung dengan informan A dan informan B oleh *link* yang garisnya putus-putus. *Link* dengan garis putus-putus tersebut menandakan penggunaan dua arah baik antara tahapan dan informan. Jadi, kedelapan tahap perilaku pencarian

informasi dapat digunakan secara keseluruhan oleh informan tetapi informan tidak harus menggunakan keseluruhan dari tahap perilaku pencarian informasi. Kemudian menuju pada sumber akhir infromasi, pada bagan di atas dapat diketahui bahwa informan A tidak menerapkan keseluruhan tahap model Ellis. Sama halnya dengan informan B tidak semua tahap dilakukan.

Terdapat dua tahap yang sama-sama dilewati oleh kedua informan A maupun informan B yaitu tahap pertama *strating*; dan tahap keempat *differentiating*. Para informan memang tidak melakukan tahap *starting*, di mana seharusnya informan memulai pencarian dengan terlebih dahulu menimbang apakah akan menggunakan referensi atau bertanya pada ahli tetapi, informan A dan informan B langsung menuju tahap dua yaitu *chaining*. Selanjutnya pada tahap keempat *differentiating*, informan A dan informan B juga tidak melakukan tahap ini di mana seharusnya menyaring atau memilih referensi yang ditemukan. Baik informan A maupun informan B menganggap hal tersebut tidak perlu dilakukan karena referensi yang dimiliki merupakan kitab yang jelas pengarang serta cakupannya sehingga tidak perlu diragukan lagi, terlebih kitab ayng digunakan juga merupakan kitab yang digunakan pada saat pesantren dulu.

2. Kendala yang dialami oleh kedua penceramah Dusun Dagaran Palbapang Bantul dalam melakukan pencarian informasi berbeda. Kendala yang dimiliki informan A ialah waktu yang lebih banyak

diluangkan pada saat pencarian informasi diberbagai kitab agar sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Sedangkan kendala informan B ialah saat melakukan pencarian informasi tema yang dicari tidak ditemukan pada kitab yang dimiliki sehingga harus meminjam kitab milik harus meminjam kitab milik temannya atau mengganti tema.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap perilaku pencarian informasi penceramah di Dusun Dagaran Palbapang Bantul, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku pencarian informasi penceramah Di Dusun Dagaran Palbapang Bantul tidak sesuai dengan delapan tahap model perilaku pencarian informasi milik David Ellis yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. Dari kedelapan tahap yang terdapat dalam model pencarian tersebut tidak semua tahap diterapkan oleh informan hanya enam tahap saja yang dilakukan. Karena informan A dan informan B melewati tahap *strating* dan tahap *differentiating*. Sehingga tahap yang dilewati informan A dan informan B ialah *chaining*, *browsing*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. Informan A dan informan B tidak menerapkan tahap awal yaitu *starting*, tetapi langsung menerapkan tahap kedua *chaining* dikarenakan informan melakukan pencarian informasi menggunakan referensi yaitu kitab. Selanjutnya informan A dan informan B melewati tahap keempat *differentiatin*. Para informan beranggapan bahwa kitab yang dimiliki merupakan kitab yang berkualitas, karena dari mulai pengarang serta cakupan yang telah memenuhi informasi selama ini serta kitab-kitab tersebut merupakan kitab yang digunakan para informan pada saat pesantren dulu.

2. Kendala dalam perilaku pencarian informasi penceramah Di Dusun Dagaran Palbapang Bantul adalah ketika harus meluangkan lebih banyak waktu untuk mencari infromasi di kirtab yang berbeda agar sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Kendala lainnya adalah pada saat melakukan pencarian informasi tema yang dicari tidak ditemukan pada kitab yang dimiliki sehingga harus meminjam kitab milik orang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa saran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Lebih memperhatikan lagi mengenai informasi terbaru bukan hanya informasi yang viral saja agar isi dari pengajian yang akan disampaikan pada warga dusun lebih beragam dan dapat mengikuti perkembangan informasi yang ada di Indonesia.
2. Penceramah Dusun Dagaran akan lebih baik apabila mempelajari internet agar dapat mengakses *e-book* atau *e-journal* agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa harus meminjam kitab atau buku. Sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga dalam melakukan pencarian informasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aceng dan Lilis Puspitasari. 2018. "Media Televisi di Era Internet". *ProTVF*, 2(1), 101-110.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. 2019. *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Anita, Alwi. Skripsi. 2019. Perilaku Pencarian Informasi Melalui Internet Dalam Menyusun Tesis(Studi Kasus Mahasiswa Pascasarjana, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi). Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan , Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Arifin, Samsul. Tesis. 2016. Kajian Penyelenggaraan Kebijakan Informasi Publik (Studi Evaluasi Program Diseminasi Informasi Di DISHUBKOMINFO Kabupaten Bangkalan Tahun 2012-2015). Surabaya: Program Magister Media dan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.
- Bugin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Firmansyah, Ricky. 2017. "Web Klarifikasi Berita untuk Meminimalisir Penyebaran Berita Hoaks." *Jurnal Informatika*, 4(2) 230-235.
- Gandhi, Natasha. 2012. *Ellis Model of Information Seeking behavior*. Diakses pada tanggal 18 Maret 2020, pukul 09:06 dari <http://www.slideshare.net/natashagandhi11/ellis-model-information-seeking-behavior> .
- Huvila, Isto. 2009." *Analytical Information Horizon Maps*"dalam *ELSEVIER: Library & information Science Research* Volume 31 (hlm. 18-28). Finland: Departement of Information Studies, Abo Akademi University.
- Juditha, Christiany. 2018. " Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya: Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation." *Jurnal Pekommas*, 3(1) 31-44
- Kamal, Muhiddinur. 2013. Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk. *Al-Ta Lim Journal* 20 (3). Diakses pada tanggal 18 Maret 2020, pukul 08:10 dari <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/42>.
- kec-bantul.bantulkab.go.id. Desa Palbapang. Diakses pada 24 September 2020, dari <https://kec-bantul.bantulkab.go.id/desa/palbapang>.

Kusrini, dan Andri, K. 2007. *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic Microsoft SQL Server*. Yogyakarta: ANDI.

KBBI. 2016. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.
Diakses pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 10:11 dari
<http://kbbi.web.id/bohong>

Lasa HS. 2009. Kamus Kepustakawan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Book PublisherA

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nashihuddin, Wahid. 2017. Pustakawan, Penangkal Informasi HOAX di Masyarakat. Pusat Dokumentasi dan Informasi – LIPI. Diakses pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 16:13 dari
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=menangkal+hoax&btnG=#d=gs_qabs&u=%23%3DHuutS17dM9YJ

Pendit, P. L. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI.

Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Rahma, E. 2008. *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Rais, H. E. 2012. *Kamus Ilmu Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Reynaldi, Bahar Mahmud. Skripsi. 2018. Perilaku Pencarian Informasi Masyarakat Dusun Sengir (Studi Kasus Di TBM Sanggar Studio Biru). Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Sunan Kalijaga.

Riani, N. 2017. Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi. *PUBLIS*, 1(2), 15-16. Diakses pada tanggal 2 Januari 2020, pukul 05.30WIB dari
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/download/101/66>

Rifai, A. 2013. Peran Pustakawan Intermediary Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemakai. *Al-Maktabah*, 4(1), 13. Diakses pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 16:08 dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view>

RG. 2020. KPI Minta Masyarakat Tidak Terprovokasi Isu Intoleran yang Disebarkan Video “Hoax”. Diakses pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 08.23 WIB dari kpi.go.id/index.php?id/umum/38-dalam-negeri/35673-kpi-minta-masyarakat-tidak-terprovokasi-isu-intoleran-yang-disebarkan-video-hoax

Septanto, Henri. 2018. “*Pengaruh HOAX dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat*”. KALBISScientia 5(2), 157-162. Diakses pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 10:45 dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bahaya+hoax&btnG=%23d=gs_qabs&u=%23%3DdHKvlzOaLIAJ

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taufik, Rohmat. 2013. *Sistem Manajemen Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tim detikcom. 2020. Kemenag: Peran Tokoh Agama Penting dan Strategi Bantu Tangani Corona. Diakses pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 09.43 WIB dari news.detik.com/berita/d-5093106/kemenag-peran-tokoh-agama-penting-dan-strategi-bantu-tangani-corona?single=1

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Yunita. 2017. Ini Cara Mengatasi Berita “Hoax” di Dunia Maya. Diakses pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 09.00 WIB dari kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-beerita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media

Yusup, Pawit M dan Priyo Subekti. 2010. *Teori & Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kisi-Kisi	Pertanyaan
Kebutuhan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber informasi apa saja yang anda gunakan dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan? 2. Informasi seperti apa yang anda cari melalui sumber informasi tersebut?
Perilaku pencarian informasi penceramah	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa yang anda lakukan pertama kali saat ingin mencari informasi? 4. Apakah anda mencatat hal-hal penting saat mencari informasi? 5. Bagaimana cara anda untuk mencari informasi? 6. Bagaimana cara anda dalam memilih/menyeleksi informasi yang telah didapat? 7. Apakah anda memperhatikan informasi terbaru (<i>up to date</i>)? 8. Kegiatan apa yang anda lakukan saat informasi selesai dicari?
Kendala yang dialami penceramah dalam melakukan pencarian informasi	<ol style="list-style-type: none"> 9. Apakah anda pernah mengalami kendala saat melakukan pencarian informasi?

Lampiran 2

Catatan Lapangan

Pada tanggal 12 Februari 2020 peneliti mendatangi rumah Informan A dan pada tanggal 13 Februari 2020 peneliti mendatangi informan B, untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan dari peneliti. Kedua informan cukup ramah dan menerima peneliti dengan baik. Informan A memberitahu bahwa pada tanggal 04 Maret 2020 terdapat pengajian rutin. Peneliti kemudian mengikuti pengajian untuk melakukan observasi. Lalu peneliti membuat janji wawancara dengan menyesuaikan waktu dari para informan.

Kemudian wawancara pertama terhadap informan A pada tanggal 19 Maret 2020 pada pagi hari pukul 10.00 WIB peneliti kembali mendatangi rumah penceramah sesuai dengan janji temu yang telah disepakati. Wawancara selanjutnya merupakan wawancara kedua peneliti dengan informan A, dilakukan pada 27 Maret 2020 pada siang hari pukul 14.00 WIB di rumah penceramah.

Penceramah memberitahukan kepada peneliti untuk bulan selanjutnya tidak terdapat pengajian bulanan dikarenakan himbauan dari pemerintah untuk tidak mengadakan pertemuan yang mengumpulkan banyak orang akibat adanya virus covid-19 ini. Wawancara berikutnya merupakan wawancara ketiga yang dilakukan peneliti dan informan A pada tanggal 15 Juni 2020 pada sore hari pukul 15.30 WIB

Wawancara terhadap informan B dilakukan melalui sambungan telepon dikarenakan informan tidak menghendaki pertemuan karena adanya virus covid-19 yang cukup tinggi di Bantul. Wawancara pertama terhadap informan B dilakukan

pada 03 Juli 2020 pada pagi hari pukul 10.00 WIB. Selanjutnya wawancara kedua dilakukan pada 08 Juli 2020 pada siang hari pukul 14.04 WIB. Lalu wawancara ketiga dilakukan pada 25 Juli 2020 pada sore hari pukul 14.30 WIB.



Lampiran 3

CATATAN HASIL WAWANCARA

1a

Nama : Informan B

Tanggal : 19 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

Angka dan huruf di atas merupakan tanda yang digunakan peneliti untuk membedakan informan dan urutan waktu wawancara

Peneliti : Biasanya sumber mencari materinya dari mana? Kan kalo sumber informasi kan banyak ya, ada buku atau kitab, ada koran, internet, televisi, nah kira-kira menggunakan sumber yang mana?

Informan : Kalo saya berhubung saya dulu pernah dipesantren dan mendalami kitab kuning kalo istilahnya, ya saya kalo menyampaikan ceramah ya sumber yang saya ambil biasanya dari kitab

Peneliti : Biasanya informasi atau materi apa ya anda yang di cari?

Informan : Ya materi yang saya sampaikan saya sesuaikan waktunya mbak, misalnya kalo pas isra miraj atau pas waktu-waktu tertentu biasanya saya sesuaikan mbak, kalo pas hari biasa ya saya mencari materi yang kehidupan sehari-hari mbak.

Peneliti : Nah, untuk mendapatkan informasi, biasanya yang dilakukan terlebih dahulu apa ya?

- Informan : Biasanya saya sudah menentuan topiknya dulu mbak, baru saya cari materinya di kitab.
- Peneliti : Menggunakan kitab apa saja ya?**
- Informan : Saya cari di kitab Dhurotun Nashihin mbak nanti kalo saya rasa kurang lengkap saya cari di kitab lain seperti Fathkul Qarib dan kitab-kitab lainnya mbak,
- Peneliti : Apakah anda mencatat hal-hal penting saat mencari informasi atau materi tersebut?**
- Informan : Biasanya saya catat bagian yang panjang mbak, karena saya kan ndak hafal kalo ada hadits yang panjang dan artinya itu biasanya saya catat
- Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mencari informasi atau materi untuk ceramah tersebut?**
- Informan : Ya biasanya saya itu mbak, kan saya udah hafal judul-judul kitabnya biasanya saya langsung ambil kitabnya sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan misalnya kalo saya temanya fiqih ya saya langsung cari di kitab Fathkul Qarib mbak, nah saya liat dulu di daftar isinya nanti kalo sudah ketemu halaman berapanya ya langsung saya buka halaman berapa gitu mbak
- Peneliti : Jika sudah menemukan informasi atau materi biasanya diseleksi/dipilih dulu nggak ?**
- Informan : Biasanya saya baca-baca dulu mbak, nanti saya ambil inti besarnya, terus biasanya saya menyampaikan dengan bahasa jawa

mbak karena di kampung kan, saya juga cek lagi materinya mbak sudah sesuai belum dengan sumbernya soalnya ini nanti kan saya sampaikan ke banyak orang

Peneliti : Apakah anda mengikuti informasi atau berita yang sedang beredar di masyarakat?

Informan : Dibilang mengikuti banget ya kayaknya enggak mbak tapi kalo di bilang saya nggak tahu berita terkini juga enggak, jadi ya gimana ya mbak saya *matur e*, biasa-biasa saja mbak, kalo beritanya viral gitu saya tahu mbak,

Peneliti : Apa yang anda lakukan setelah mencari informasi atau materi tersebut?

Informan : Ya biasanya saya baca-baca dulu mbak, nanti kalo ada yang susah di hapal kalimatnya terlalu panjang langsung saya catat mbak,

Peneliti : Apakah anda melakukan pengecekan informasi yang telah ditemukan agar sesuai dengan topik atau tema ?

Informan : Iya dong mbak saya lakukan cek-cek lagi saya baca lagi hasil rangkuman saya mbak, takut salah mbak

Peneliti : Apakah informasi yang telah dicari dan didapatkan telah memenuhi informasi yang dibutuhkan?

Informan : Ya sudah mbak, sudah sepenuhnya memenuhi informasi yang saya butuhkan.

- Peneliti** : Apakah ada kendala atau kesulitan selama melakukan pencarian informasi atau materi?
- Informan** : Selama ini sih nggak ada ya mbak, karena materinya di kitab lengkap jadi ndak ada mbak, ya kalo kendala lain misalnya pas ceramah itu, tiba-tiba saya sakit lambungnya kumat itu mbak



CATATAN HASIL WAWANCARA

1b

Nama : Informan B

Tanggal : 27 Maret 2020 pukul 14.00 WIB

Angka dan huruf di atas merupakan tanda yang digunakan peneliti untuk membedakan informan dan urutan waktu wawancara

Peneliti : Biasanya sumber mencari materinya dari mana? Kan kalo sumber informasi kan banyak ya, ada buku atau kitab, ada koran, internet, televisi, nah kira-kira menggunakan sumber yang mana?

Informan : Saya kan pernah nyantren mbak ya saya cari materi untuk pengajian ya di kitab-kitab yang pernah diajarkan di pesantren dulu.

Peneliti : Biasanya informasi atau materi apa yang di cari?

Informan : Kalo saya sering saya sesuaikan dengan waktu atau keadaan mbak, kalo pas waktu tertentu misalnya waktu ramadhan ya tema ceramahanya saya sesuikan saja mbak.

Peneliti : Nah, untuk mendapatkan informasi, biasanya yang dilakukan terlebih dahulu apa ya?

Informan : Kan kalo saya biasanya tema sudah saya tentukan mbak jadi ya tinggal cari materinya di kitab mbak, dan kitab kan macam-macam judulnya mbak, jadi ya saya sudah menyesuaikan dengan tema mbak,

- Peneliti : Kitab yang digunakan apa saja ya?**
- Informan : Salah satunya cari di kitab Dhurotun Nashihin mbak nanti kalo saya rasa kurang lengkap saya cari di kitab lain seperti Fathkul Qarib, tapi ya tergantung temanya mbak kitabnya kan banyak ya ndak hanya itu saja.
- Peneliti : Apakah anda mencatat hal-hal penting saat mencari informasi atau materi tersebut?**
- Informan : Iya saya catat bagian yang panjang mbak, karena saya kan ndak hafal kalo ada hadits yang panjang dan artinya itu biasanya saya catat, dan biasanya kertas catatannya saya bawa saat ceramah
- Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mencari informasi atau materi untuk ceramah tersebut?**
- Informan : Temanya kan sudah saya tentukan mbak, nah temanya sudah tau dan kebetulaln sudah hafal dengan kitab yang membahas tentang tema tersebut ya saya langsung ambil saja di rak buku mbak, setelah ketemu kitabnya saya cari di daftar isi dulu mbak baru nanti kalo sudah tau halamannya di mana saya langsung membuka di halaman tersebut,
- Peneliti : Jika sudah menemukan informasi atau materi biasanya diseleksi/dipilih dulu atau nggak ?**
- Informan : Saya baca-baca dulu mbak saya pahami dulu inti dari bacaan tersebut, setelah itu saya sampaikan dengan bahasa jawa mbak

karena di kampung kan, saya juga cek lagi materinya mbak sudah
sesuai belum dengan sumbernya takutnya nanti ada yang terlewat



- Peneliti** : **Apakah anda mengikuti informasi atau berita yang sedang beredar di masyarakat?**
- Informan : Dibilang mengikuti kayaknya enggak mbak tapi kalo di bilang saya nggak tahu berita terkini juga enggak, jadi ya gimana ya mbak nyebutnya, biasa-biasa saja mbak, tapi kalo berita yang sedang naik gitu atau viral saya pasti tahu mbak, nah nanti saya kaitkan dengan tema ceramah saya mbak.
- Peneliti** : **Apa yang anda lakukan setelah mencari informasi atau materi tersebut?**
- Informan : Ya biasanya saya baca-baca dulu mbak, nanti kalo ada yang susah di hapal kalimatnya terlalu panjang langsung saya catat mbak, takutnya nanti pas saya ceramah kalo ada yang kurang saya sampaikan atau malah ada yang kurang pas kan juga gak bagus mbak, jadi ya harus teliti mbak
- Peneliti** : **Apakah anda melakukan pengecekan informasi yang telah ditemukan agar sesuai dengan topik atau tema ?**
- Informan : Kalo saya selalu saya cek lagi mbak, saya baca-baca lagi sudah benar-benar sesuai dengan tema yang saya cari atau belum gitu mbak
- Peneliti** : **Apakah informasi yang telah dicari dan didapatkan telah memenuhi informasi yang dibutuhkan?**

Informan : Sudah mbak, selama ini saya cari bahan atau informasi untuk membuat materi pengajian sudah cukup terpenuhi dengan kitab-kitab tersebut

Peneliti : Apakah ada kendala atau kesulitan selama melakukan pencarian informasi atau materi?

Peneliti : Kesulitan yang susah menemukan materinya sih enggak mbak, cuma ya itu kalo di satu kitab kurang komplit gitu biasanya saya harus cari-cari di kitab lain mbak, ya palingan itu dan masalah kesehatan aja mbak, pas tiba-tiba saya sakit lambung saya kumat padahal harusnya saya ceramah, lebih kesulitan yang seperti itu saja mbak



CATATAN HASIL WAWANCARA

1c

Nama : Sahirudin

Tanggal : 15 Juni 2020 pukul 15.30 WIB

Angka dan huruf di atas merupakan tanda yang digunakan peneliti untuk membedakan informan dan urutan waktu wawancara

Peneliti : Biasanya sumber mencari materinya dari mana? Kan kalo sumber informasi kan banyak ya, ada buku atau kitab, ada koran, internet, televisi, nah kira-kira menggunakan sumber yang mana?

Informan : Saya kan pernah nyantren mbak ya saya cari materi untuk pengajian ya di kitab-kitab yang pernah diajarkan di pesantren jadi ya saya sudah yakin dengan kualitas materinya mbak gak mungkin bohong atau hoaks.

Peneliti : Biasanya informasi atau materi apa ya yang di cari?

Informan : Seringnya saya sesuaikan dengan waktu atau keadaan mbak, kalo pas waktu tertentu misalnya menjelang Idhul Adha ya tema ceramahanya tentang itu mbak, seperti faedah yang diperoleh dari menjalankan puasa sunnah arafah, dan sebagainya yang berkaitan.

Peneliti : Nah, untuk mendapatkan informasi, biasanya yang dilakukan terlebih dahulu apa ya?

- Informan : Nentukan tema dulu mbak, baru cari kitab yang membahas soal tema tersebut, kalo *ndak* begitu nanti malah buang-buang waktu mbak.
- Peneliti : Kitab yang digunakan apa saja ya?**
- Informan : Banyak mbak, contohnya ada kitab Dhurotun Nashihin mbak nanti kalo saya rasa kurang lengkap saya cari di kitab lain mbak, jadi saling melengkapi saja.
- Peneliti : Apakah anda mencatat hal-hal penting saat mencari informasi atau materi tersebut?**
- Informan : Iya saya catat bagian panjangnya saja mbak, karena saya kurang lancar menghafal hadits yang panjang, dan artinya itu biasanya saya catat, dan biasanya kertas catatannya saya bawa saat ceramah
- Peneliti : Bagaimana anda dalam mencari informasi atau materi untuk ceramah tersebut?**
- Informan : Karena tema sudah saya tentukan jadi ya tinggal ambil kitab di rak buku sesuai dengan tema saja mbak, setelah itu saya cari di daftar isi kitab yang membahas tentang tema tersebut.
- Peneliti : Jika sudah menemukan informasi atau materi biasanya diseleksi/dipilih dulu atau nggak ?**
- Informan : Iya mbak saya baca-baca dulu mbak saya pahami dulu inti dari bacaannya apa, saya juga cek lagi materinya mbak sudah sesuai belum dengan sumbernya ya kitab itu, takutnya nanti ada yang

terlewat. Selain itu kitab-kitab yang saya jadikan sumber materi kan jelas mbak, selain pengarangnya yang juga jelas kitab yang saya pakai ini juga dulu dipakai pada waktu saya nyantren mbak

Peneliti : Apakah anda mengikuti informasi atau berita yang sedang beredar di masyarakat?

Informan : Dibilang mengikuti kayaknya enggak mbak tapi kalo di bilang saya nggak tahu berita terkini juga enggak, jadi ya gimana ya mbak nyebutnya, biasa-biasa saja mbak, tapi kalo berita yang sedang naik gitu atau viral saya pasti tahu mbak, nah nanti saya kaitkan dengan tema ceramah saya mbak. Nanti saya cari dulu di kitab mbak materinya tetap saya cari landasannya dulu baru nanti dikaitkan dengan kabar terbaru itu, jadi melihat dari sisi agama seperti apa.

Peneliti : Apa yang anda lakukan setelah mencari informasi atau materi tersebut?

Informan : Seperti biasa mbak pertama saya baca dulu mbak, nanti kalo ada yang susah di hapal atau terlalu panjang kalimatnya langsung saya catat mbak, takutnya nanti waktu saya ceramah ada yang kurang saya sampaikan atau malah ada yang kurang pas kan juga gak bagus mbak, jadi seringnya saya cek-cek lagi mbak

Peneliti : Apakah anda melakukan pengecekan informasi yang telah ditemukan agar sesuai dengan topik atau tema ?

- Informan : Pasti saya cek mbak, kan mau disampaikan ke masyarakat *to* mbak. Saya pastikan lagi informasi tadi sudah benar-benar sesuai dengan tema yang saya buat atau belum, terus kitabnya sudah benar itu atau belum, jangan-jangan nanti saya salah nulis malah dari sumber yang lain kan juga nanti saya yang disalahkan mbak, jadi saya juga harus selalu teliti mbak, teliti *ngati-ati*
- Peneliti : Apakah informasi yang telah dicari dan didapatkan telah memenuhi informasi yang dibutuhkan?**
- Informan : Alhamdulillah mbak, selama ini informasi yang saya butuhkan sudah cukup terpenuhi dengan kitab-kitab yang saya gunakan sebagai sumber informasi
- Peneliti : Apakah ada kendala atau kesulitan selama melakukan pencarian informasi atau materi?**
- Peneliti : Kesulitan yang sering dialami ya itu mbak kalo dikitab yang ini kurang komplit harus cari di kitab lainnya untuk melengkali dan biasanya kan itu butuh waktu kan mbak sedangkan masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan mbak, dan masalah kesehatan aja mbak, pas tiba-tiba saya sakit lambung saya kumat padahal harusnya saya ceramah, lebih kesulitan yang seperti itu saja mbak

CATATAN HASIL WAWANCARA

2a

Nama : Informan B

Tanggal : 03 Juli 2020 pukul 10.00 WIB

Angka dan huruf di atas merupakan tanda yang digunakan peneliti untuk membedakan informan dan urutan waktu wawancara

Peneliti : Biasanya sumber mencari materinya dari mana? Kan kalo sumber informasi kan banyak ya, ada buku atau kitab, ada koran, internet, televisi, nah kira-kira menggunakan sumber yang mana?

Informan : Ya saya pakai kitab yang diajarkan juga pada saat saya ngaji dulu mbak, kalo dulu *nggih* saya gak ikut mondok-mondok itu mbak, cuma saya ikut ngaji memperdalam ilmu agama sama Kyai saya yang punya pondok mbak,

Peneliti : Biasanya informasi atau materi apa ya yang di cari?

Informan : Namung materi sehari-hari mbak, simpel tapi dibutuhkan setiap hari mbak, jadi nanti masyarakat lebih paham kalau islam itu mengatur detail, kehidupan sehari-hari mawon sampun diatur, seperti adab makan, adab bertetangga, bahkan maaf mbak, buang air kecil, buang air besar pun diatur, dan saya rasa masih banyak yang kurang paham mbak, jadi *nggih* tema sehari-hari pasti saya jadikan materi.

- Peneliti** : Nah, untuk mendapatkan informasi, biasanya yang dilakukan terlebih dahulu apa ya?
- Informan : Ya menentukan temanya dulu mbak, kan biasanya saya membahas tentang kehidupan sehari-hari misalnya, adab bertamu nah nanti tinggal cari yang kitab yang di dalamnya membahas tentang itu mbak.
- Peneliti** : Menggunakan kitab apa saja ya?
- Informan : Banyak mbak, ada Kitab Nashaihul ibad ada Dhurotun Nashihin ada banyak lagi mbak.
- Peneliti** : Apakah anda mencatat hal-hal penting saat mencari informasi atau materi tersebut?
- Informan : Nggak saya catat mbak, tapi saya baca berulang-ulang terus sampe hapal inti dari bacaan tersebut.
- Peneliti** : Bagaimana cara anda dalam mencari informasi atau materi untuk ceramah tersebut?
- Informan : *Nggih langsung mawon* mbak, kitab yang sesuai dengan tema yang sedang saya cari kan sudah ada langsung saya buka di daftar isi nanti kalau halaman sudah ditemukan dimana tema tersebut berada ya langsung dibuka sesuai dengan halaman *mawon* mbak,
- Peneliti** : Jika sudah menemukan informasi atau materi biasanya diseleksi/dipilih dulu nggak ?
- Informan : Nggih materi niku saya pilih mbak yang memang sesuai dengan tema yang saya cari, terus saya kan juga menggunakan kitab yang

memang pengarangnya sudah jelas terpercaya dan digunakan banyak orang mbak, jadi saya juga gak sembarangan ambil materi mbak

Peneliti : **Apakah anda mengukuti informasi atau berita yang sedang beredar di masyarakat?**

Informan : Saya tahunya yang viral viral aja mbak, yang terkenal terkenal itu saya tahu mbak.

Peneliti : **Apa yang anda lakukan setelah mencari informasi atau materi tersebut?**

Informan : Biasanya saya baca terus mbak, sampai saya paham tapi gak semua kitab saya baca mbak, cuma bacaan yang sesuai dengan tema saja saya baca berulang kali sampai saya mengerti

Peneliti : **Apakah anda melakukan pengecekan informasi yang telah ditemukan agar sesuai dengan topik atau tema ?**

Informan : *Nggih biasane* saya cek lagi mbak, saya baca-baca lagi materi atau informasi yang sudah didapatkan apakah sudah sesuai dengan tema yang saya tentukan

Peneliti : **Apakah informasi yang telah dicari dan didapatkan telah memenuhi informasi yang dibutuhkan?**

Informan : Saya merasa sudah tercukupi ya mbak, karena informasi yang saya butuhkan selalu ada dalam kitab mbak

Peneliti : **Apakah ada kendala atau kesulitan selama melakukan pencarian informasi atau materi?**

Peneliti : Kendalanya ya itu mbak saya kalo pas sudah nentukan tema nah dikitab yang saya punya itu gak ada mbak, jadi ya saya harus cari pinjam kitab mbak atau ganti tema



CATATAN HASIL WAWANCARA

2b

Nama : Informan B

Tanggal : 08 Juli 2020 pukul 14.04 WIB

Angka dan huruf di atas merupakan tanda yang digunakan peneliti untuk membedakan informan dan urutan waktu wawancara

Peneliti : Biasanya sumber mencari materinya dari mana? Kan kalo sumber informasi kan banyak ya, ada buku atau kitab, ada koran, internet, televisi, nah kira-kira menggunakan sumber yang mana?

Informan : Pakai itu mbak kitab yang dulu sempat diajarkan pas saya ngaji sama pak kyai mbak, sama ada itab-kitab lainnya juga mbak

Peneliti : Biasanya informasi atau materi apa ya yang di cari?

Informan : *Nek kula nggih namung sek* sehari-hari mawon mbak, biar nanti jamaahnya itu langsung bisa mengamalkan di kehidupan sehari-hari mbak.

Peneliti : Nah, untuk mendapatkan informasi, biasanya yang dilakukan terlebih dahulu apa ya?

Informan : *Nek kula nggih biasane niku nentukaken tema rumiyen* mbak *kados* aqidah ahlak atau membahas hadis-hadis nabi yang bagus yang benar *niku mangke supados sage* diterapkan di kehidupan sehari-hari mbak.

Peneliti : Menggunakan kitab apa saja ya?

- Informan : Banyak mbak, Dhurotun Nashihin , *lajeng* Kitab Nashaihul ibad, Riadusholikhin, dan lainnya mbak.
- Peneliti** : **Apakah anda mencatat hal-hal penting saat mencari informasi atau materi tersebut?**
- Informan : Mboten mbak, saya *ndak* pernah *nyatet-nyatet ngoten* mbak, ya tinggal saya baca-baca berulang terus mbak biasanya itu saya cepet hapal mbak,
- Peneliti** : **Bagaimana cara anda dalam mencari informasi atau materi untuk ceramah tersebut?**
- Informan : Biasane *kula* menentukan tema mbak, *lajeng* cari bukunya yang sesuai *lajeng dibikak* bagian daftar isi baru dicari sesuai dengan halaman
- Peneliti** : **Jika sudah menemukan informasi atau materi biasanya diseleksi/dipilih dulu nggak ?**
- Informan : Saya kan cari di kitab yang biasa dipakai mbak ada penulisnya yang jelas jadi saya sudah yakin dengan kualitas materinya mbak gak mungkin bohong atau hoaks dan biasanya saya juga gak sembarangan ambil dari kitab, dibaca dulu informasinya *sampun lengkap dereng kagem materi* yang mau di buat itu
- Peneliti** : **Apakah anda mengikuti informasi atau berita yang sedang beredar di masyarakat?**

- Informan : Saya tahunya yang terkenal aja mbak, terus *biasanae mangke* saya angkat jadi tema mbak, kalo pas sesuai nah terus dicari di kitab hukumnya bagaimana dan seterusnya mbak
- Peneliti** : **Apa yang anda lakukan setelah mencari informasi atau materi tersebut?**
- Informan : Ya biasanya saya baca terus mbak, sampai saya paham tapi gak semua kitab saya baca mbak, cuma bacaan yang sesuai dengan tema saja saya baca berulang kali sampai saya mengerti
- Peneliti** : **Apakah anda melakukan pengecekan informasi yang telah ditemukan agar sesuai dengan topik atau tema ?**
- Informan : Seperti biasa mbak, saya baca lagi sambil mengingat-ingat ya sambil cek-cek lagi mbak, memastikan materi yang saya buat tidak kelur dari tema mbak
- Peneliti** : **Apakah informasi yang telah dicari dan didapatkan telah memenuhi informasi yang dibutuhkan?**
- Informan : Selama ini saya memakai kitab sudah mencukupi mbak sudah lengkap di dalamnya sudah memenuhi sebagai sumber materi saya mbak
- Peneliti** : **Apakah ada kendala atau kesulitan selama melakukan pencarian informasi atau materi?**
- Peneliti : Kendala yang selalu ditemukan itu ya tema yang sudah saya buat itu *mboten* ditemukan mbak di kitab yang saya punya jadi ya harus cari pinjaman kitab mbak

CATATAN HASIL WAWANCARA

2c

Nama : Informan B

Tanggal : 25 Juli 2020 pukul 15.30 WIB

Angka dan huruf di atas merupakan tanda yang digunakan peneliti untuk membedakan informan dan urutan waktu wawancara

Peneliti : Biasanya sumber mencari materinya dari mana? Kan kalo sumber informasi kan banyak ya, ada buku atau kitab, ada koran, internet, televisi, nah kira-kira menggunakan sumber yang mana?

Informan : Seperti yang saya bilang kemarin mbak, saya ngajinya sama Kyai saya, jadi semua kitab-kitab yang saya belajar dari beliau ya saya pake itu mbak

Peneliti : Biasanya informasi atau materi apa ya yang di cari?

Informan : Nggih, materinya sek yang mudah-mudah mawon mba, mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, mboten sek berat-berat kajenge sek nderek pengajian mboten kangelan mbak,

Peneliti : Nah, untuk mendapatkan informasi, biasanya yang dilakukan terlebih dahulu apa ya?

Informan : Tema dulu mbak, tema pengajian *rumiyin* ditentukan biar mencari di kitab juga enak mbak, langsung cepat gitu mbak, gak *mbingungi*

Peneliti : Menggunakan kitab apa saja ya?

- Informan : Banyak mbak, ada termejah Madadiul Fiqhiyah ada juga Kitab Nashaihul ibad ada Dhurotun Nashihin ada lumayan lah mbak yang saya punya
- Peneliti : Apakah anda mencatat hal-hal penting saat mencari informasi atau materi tersebut?**
- Informan : *Ndak usah* mbak, cukup saya baca berulang-ulang *to mangke biasane kulo apal kiyambak* ndak perlu dicatat-catat mbak, inshaallah pasti hafal soalnya saya itu orangnya cepet hafal mbak
- Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mencari informasi atau materi untuk ceramah tersebut?**
- Informan : Biasanya *nggih* menentukan tema dulu mbak, *nggih* seperti biasa mencari kitab yang membahas tema tersebut *lajeng bikak* halaman kitab umtuk mencari letak halaman dati tema yang dicari setelah ditemukan *nggih* langsng bikak sesuai dengan halaman
- Peneliti : Jika sudah menemukan informasi atau materi biasanya diseleksi/dipilih dulu nggak?**
- Informan : Saya kan pake kitab yang diajarkan Kyai saya dulu mbak, dan di kitab itu pengarangnya jelas siapa, isi dari kitab juga jelas, jadi saya yakin dapat dijadikan sumber untuk membuat materi pengajian mbak, saya juga baca berulang kali untu memastikan materi yang saya sampaikan nanti sesuai dengan kitab tersebut mbak

- Peneliti** : **Apakah anda mengukuti informasi atau berita yang sedang beredar di masyarakat?**
- Informan : Saya tau yang lagi viral aja mbak, yang sedang hangat di perbincangkan biasanya saya angkat jadi tema materi pengajian mbak tapi yang saya cari dulu dasar materinya di kitab memastikan tema tersebut sesuai dengan yang ada di kitab, biar jelas gitu mbak sumbernya tetep saya cari jadi *mboten* sembarangan
- Peneliti** : **Apa yang anda lakukan setelah mencari informasi atau materi tersebut?**
- Informan : Ya biasanya saya baca terus mbak, sampai saya paham yang saya baca *niki* bagian tema *sek kula padosi* loh mbak gak semua kitab saya baca mbak, cuma bacaan yang sesuai dengan tema saja saya baca berulang kali sampai saya mengerti
- Peneliti** : **Apakah anda melakukan pengecekan informasi yang telah ditemukan agar sesuai dengan topik atau tema ?**
- Informan : *Nggih*, saya cek lagi mbak, materi yang saya dapat itu cocok belum sama topik atau tema yang dibuat takutnya ada yang kurang atau malah salah kan nanti fatal mbak, jadi biasanya saya cek-cek lagi dengan di baca-baca lagi dan sudah sesuai belum materi yang saya buat dengan referensi yang saya pakai begitu mbak

Peneliti : Apakah informasi yang telah dicari dan didapatkan telah memenuhi informasi yang dibutuhkan anda?

Informan : *Alhamdullilah* sudah tercukupi mbak, *sampun cukup saking* kitab mbak

Peneliti : Apakah ada kendala atau kesulitan selama melakukan pencarian informasi atau materi?

Peneliti : Ya kalo pas saya sudah menentukan tema terus di kitab itu *ndak* ada mbak ya biasanya saya terus cari tema lain mbak, jadi ganti tema mbak, *neng nggih niku* pernah saya pinjem kitab teman dulu, tapi kalo sekarang ya ya ganti tema mawon



Lampiran 4**HASIL DOKUMENTASI**

Berikut merupakan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian terhadap informan:



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Gambar 1.

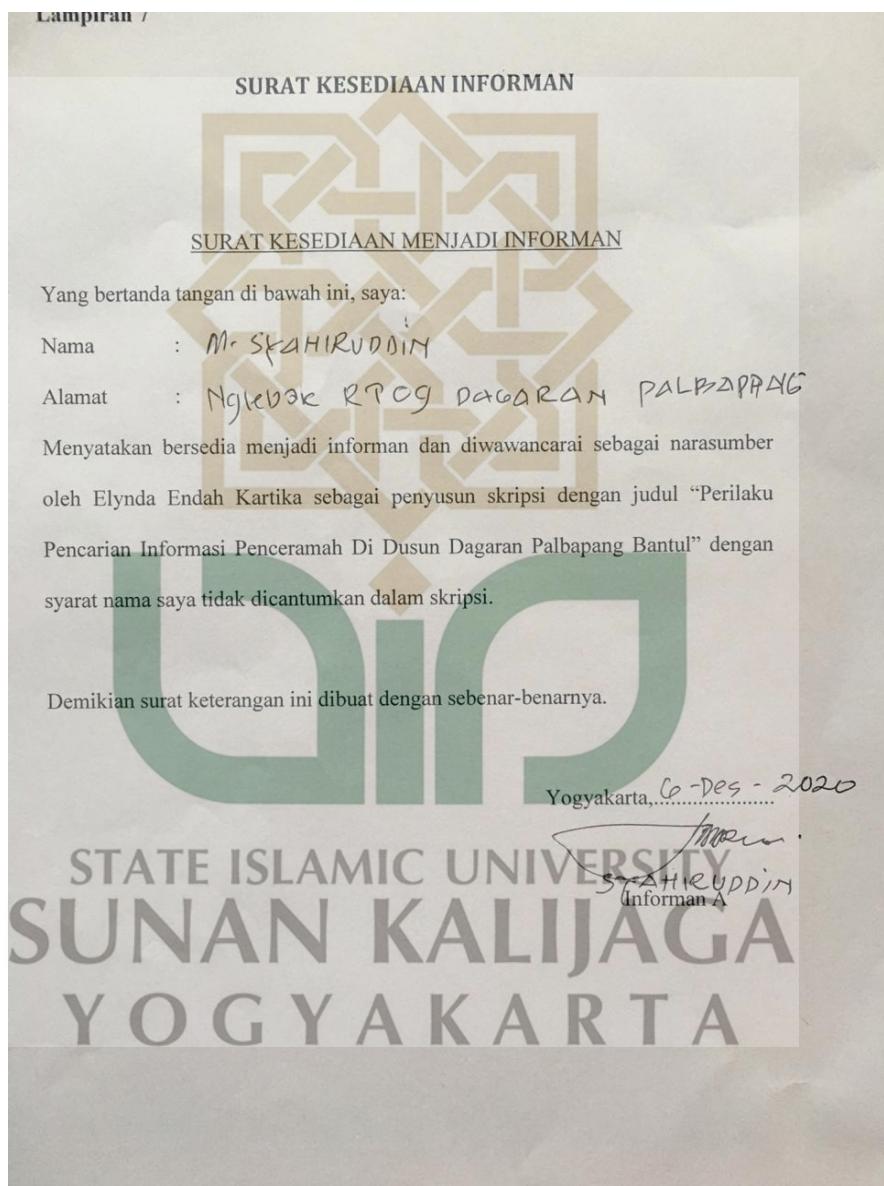
Peneliti melakukan wawancara bersama informan A

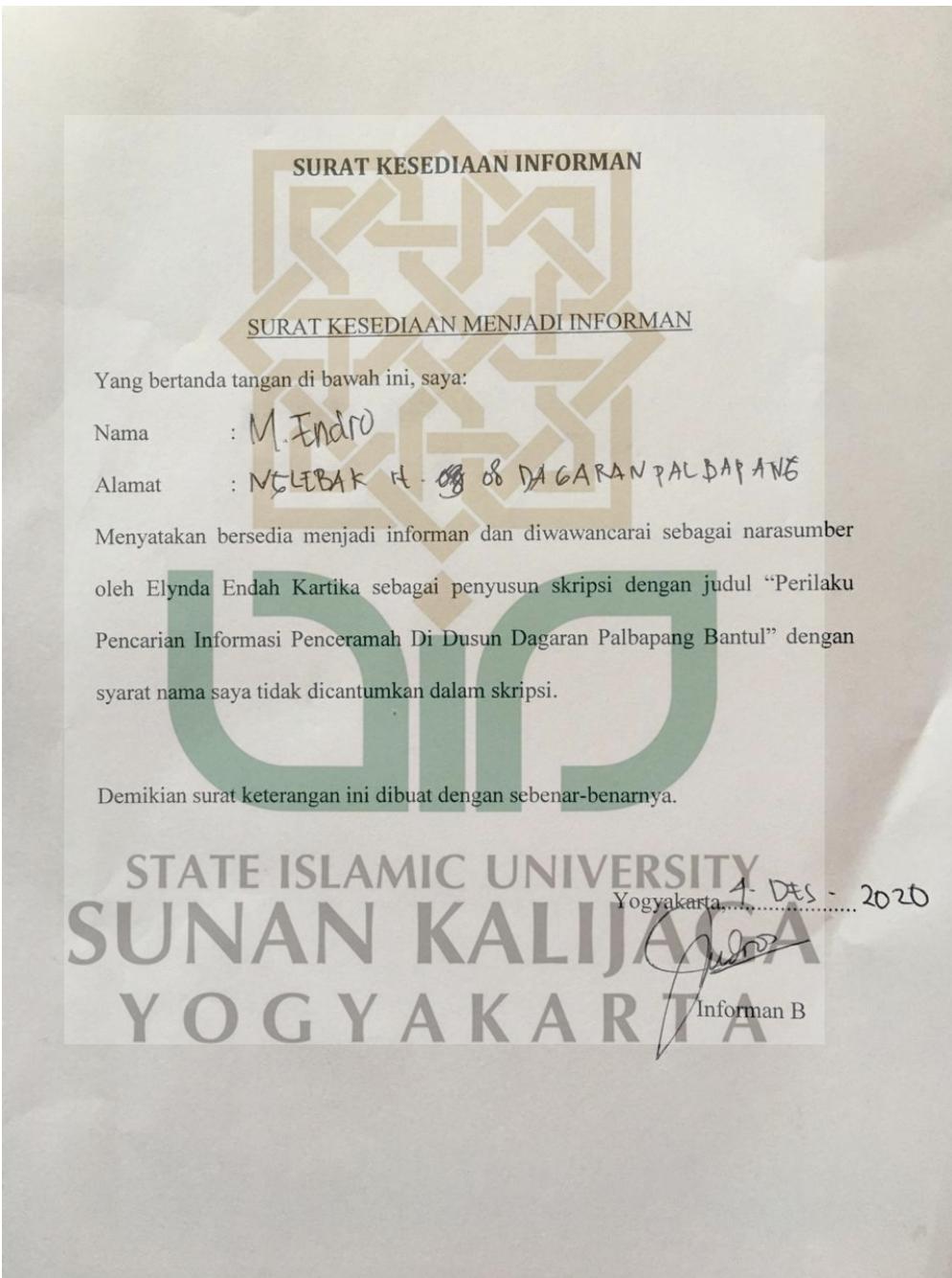


Gambar 2.
Informan menunjukkan beberapa koleksi kitabnya



Gambar 3 Koleksi kitab informan B

Lampiran 5**SURAT KESEDIAAN INFORMAN****1**

SURAT KESEDIAAN INFORMAN**2**

Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

Nomor : B-1006/Un.02/DA.1/PT.01.04/07/2020
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Surat Izin Penelitian

06 Juli 2020

Kepada:
Yth. Kepala Dusun Dagaran Palbapang Bantul
Nglebak, Dagaran, Palbapang, Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa :
Nama : Elynda Endah Kartika
NIM : 16140019
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul
:

Perilaku Pencarian Informasi Penceramah Di Dusun Dagaran Palbapang Bantul

di bawah Bimbingan : **Labibah Zein, M.Lis**
Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sieman, 6 Juli 2020
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Maharsi
SIGNED
Sieman

Valid ID: 5f02a670440a2p

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Lampiran 7

CURRICULUM VITAE

I. IDENTITAS DIRI

Nama :Elynda Endah Kartika

Jenis Kelamin : Wanita

Tempat, Tanggal Lahir :Bantul, 28 October 1997

Status Pernikahan :Lajang

Agama :Islam

Alamat :Ngringinan Rt 08 Dk. Ngringinan Palbapang Bantul,

Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor Handphone :085712108629

Email :Kartikaelynda@gmail.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

JENJANG	Nama Sekolah	Program Studi	Lama/Tahun
SD	SD Muhammadiyah Jogodayoh	-	2004 – 2010
SMP	SMP N 3 BANTUL	-	2010 – 2013
SMA	SMA N 1 BAMBANGLIPURO	SMA IPS	2013 – 2016

III. PENGALAMAN ORGANISASI

Nama organisasi	Jabatan	Lama/Tahun
ALUS (Asosiasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan)	Anggota	2016

IV. PENGALAMAN KERJA

Nama Sekolah	Kegiatan
1. SMA Ali Maksum Krupyak	Pengolahan Perpustakaan
2. SMA N I Jetis Bantul	Pengolahan Perpustakaan
3. SMP 9 Muhammadiyah Yogyakarta	Pengolahan Perpustakaan
4. SD Muhammadiyah Kleco Unit 2	Pengolahan Perpustakaan
5. SMA N 1 Kalasan	Pengolahan Perpustakaan
6. SD Teladan Yogyakarta	Pengolahan Perpustakaan
7. SMK Kesehatan Bantul	Pengolahan Perpustakaan
8. MAN 2 Yogyakarta	Pengolahan Perpustakaan
9. SMA N 1 Semanu	Pengolahan Perpustakaan
10. SD Muhammadiyah Mertosanan	Pengolahan Perpustakaan
11. SMK N 1 Pandak	Pengolahan Perpustakaan
12. SMA N 1 Playen	Pengolahan Perpustakaan
13. SMK N 1 Temon	Pengolahan Perpustakaan

